MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 3 BURAU, KEC. BURAU, KAB. LUWU TIMUR

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam

IAIN PALOPO

Oleh

NURHAYATI

19 0206 0096

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2024

MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 3 BURAU, KEC. BURAU, KAB. LUWU TIMUR

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam

IAIN PALOPO

Oleh

NURHAYATI

19 0206 0096

Pembimbing:

1. **Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. I.**
2. **Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: NURAHAYATI
NIM	: 1902060096
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelas akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Palopo, 13 November 2023

Yang membuat pernyataan,

NURHAYATI

NIM 1902060096

:::

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Burau, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Nurhayati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0206 0096, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 09 September 2024 bertepatan dengan 05 Rabiul Awal 1446 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 10 September 2024

TIM PENGUJI

1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	( )
2. Akbar, S.Pd.I., M.Ed., Ph.D.	Penguji I	( )
3. Ali Nahruddin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.	Penguji II	( )
4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.	Pembimbing I	( )
5. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	( )

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Pogram Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ . وَ الصَّلاَةُ وَ السَّلاَمُ عَلَى سَيِ دِنَامُحَمَّدٍ و عَلَى اَلِهِ وَ اَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ(اما بعد.)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *"Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Burau,kec. Burau, Kab. Luwu Timur"* ini setelah melalui proses yang panjang. Selawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw,, kepada keluarga, sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in, dan seluruh pengikut beliau hingga yaumul akhir.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Dr. Masruddin. S.S., M.Hum., dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustaming, S. Ag.,M. HI.

2. Prof. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil dekan I Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II Alia Lestari, S.Si., M.Si., serta Wakil Dekan III Dr. Taqwa, M.Pd.
3. Tasdin Tahrim, S. Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo, Firmansyah, S.Pd., M,Pd. selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, serta seluruh staf prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. I. dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Muh Abduh, M.M selaku Dosen Penasehat Akademik. Misran, S.Pd., M.Pd., dan Sarmila, S.Pd., M.Pd. selaku Validator yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Pepustakaan serta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Abdul Rahman M, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Burau, Firmansyah, S.Si., S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, Abadi,

SH, selaku Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan, Lukman , S. Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana, Drs. Burhanuddin selaku Wakil Kepala Sekolah HUMAS, dan seluruh guru serta staf Sekolah SMP Negeri 3 Burau, yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian untuk skripsi ini.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Rahan dan Haria, yang telah banyak berkorban dalam mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang sampai sekarang Mudah-mudahan Allah swt. membalas semua pengorbanan beliau dengan hadiah Jannahnya, serta kepada saudara (i) ku Rahman, Rasdin Erni, S.Ag. Dewi Rahang, Rosmiati, S. Pd. Yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk para sahabat Asmanti, S.Pd., Hariati, S.Pd., Yolandari,S.Pd., dan Muh. Yasir Arafah yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi selama proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini.
11. Kepada Syawal, S.M. yang telah memberikan semangat, motivasi serta bantuan selama proses pembuatan skripsi ini.
12. Teruntuk para member Aespa Yoo Ji Min, Uchinaga Aeri, Kim Min Jeong, dan Ning Yizhuo terima kasih telah meberikan dukungan kepada penulis secara tidak langsung melalui karya-karyanya yang luar biasa.
13. Kepada member EXO Kim Minseok, Kim Junmyeon, Zhang Yixing, Byun Beakhyun, Kim Jongdae, Park Chanyeol, Do Khyungso, Kim Jongin, dan Oh Sehun yang telah menjadi motivasi dan penghibur penulis dikala penulis merasa kehilangan semanga, dengan music dan konten yang mereka berikan.

Terima kasih telah mengisi masa muda penulis menjadi lebih berwarna, secara tidak langsung telah menjaga mental penulis.

14. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa(i) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019, khususnya kelas MPI D yang selama ini memberikan bantuan dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
15. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri sebagai penulis karena sudah kuat, sabar, sehat, tetap bertahan dan telah berhasil memulai proses panjang perkuliahan sampai sekarang tahap penyelesaian skripsi ini.
16. Seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak dapar penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala yang setimpal dari Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat-Nya dan semoga hasil penelitian ini membawa keberkahan serta memberikan manfaat kepada para pembaca dan dapat menjadi amal jariyah bagi penulis. Aamiin.

Palopo, 18 Februari 2024
Peneliti,

NURHAYATI
Nim: 1902060096

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrofterbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ھ	Ha	H	Ha
۶	Hamzah	’	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.Jika iaterletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*fatḥah*	A	A
اِ	*Kasrah*	I	I
اُ	*ḍammah*	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf .transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	*fatḥah dan yā'*	Ai	a dan i
وَ	*fatḥah dan wau*	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakatdan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ... ا ... ى	*fatḥahdan alif*atau *yā'*	Ā	a dan garis di atas
ِى	*kasrahdan yā'*	Ī	i dan garis di atas
ُو	*ḍammahdan wau*	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوْتُ : *yamûtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah*ada dua, yaitu *tā' marbūṭah*yang hidup atau mendapat harakat*fatḥah*, *kasrah* dan*ḍammah*, transliterasinya adalah [t].Sedangkan *tāmarbūṭah*yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah*diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah*itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ اَلْاَطْفَالِ	: *rauḍah al-aṭfāl*
اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةُ	: *al-madinah al-fāḍilah*
اَلْحِكْمَةُ	: *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid(ـّ),* dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
اَلْحَق	: al-ḥaqq
نُعِّمَ	: nu'ima
عَدُوّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* ى di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah (ـِـّى)*, maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ	:'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلْشَمْسُ : *al-syamsu* *(*bukan*asy-syamsu)*

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* *(*bukan*az-zalzalah)*

اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*

اَلْنَوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٍ :*syai’un*

اُمِرْتُ : *umirtu*

8. *PenulisanKata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an(dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba 'in al-Nawāwi
Risālah fî Ri'āyah al-Maṣlaḥah

9. *Lafẓ al-Jalālah (الله)*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ الله : *dinullāh*
بِالله :*billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf [*t*].

Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ : *hum fî rahmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak

pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalamteks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallażi bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-lażi unzila fihi al-Qur'an
Naṣir al-Din al-Ṭūsi
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd
Al- Ṭūfi
Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= *subḥānahū wa ta'ālā*
saw.	= *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
as	= *'alaihi al-salām*
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w	= Wafat tahun
QS …/…: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **v**

PRAKATA ..... **vi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xvii**

DAFTAR AYAT ..... **xix**

DAFTRA TABEL ..... **xx**

DAFTAR GAMBAR ..... **xxii**

DAFTARLAMPIRAN ..... **xxiii**

ABSTRAK ..... **xxiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Batasan Masalah 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian .....
..... 8

E. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI **10**

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan 10

B. Deskipri Teori 13
C. Kerangka Pikir 25
BAB III METODE PENELITIAN 27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 27
B. Fokus Penelitian 27
C. Definisi Istilah 27
D. Desain Penelitian 28
E. Data dan Sumber Data 28
F. Instrumen Penelitian 29
G. Teknik Pengumpulan Data 29
H. Pemeriksaan Keabsahan Data 30
I. Teknik Analisis Data 31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 33
B. Hasil Penelitian 38
C. Pembahasan 49
BAB V PENUTUP 63
A. Kesimpulan 63
B. Saran 63
DAFTAR PUSTAKA 64

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Q.S Al-Ahzab/33:21..... 21

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 daftar fokus penelitian 27

Tabel 3.2 daftar instrument penelitian 29

Tabel 4.1 Daftar Keadaan Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di SMP Negeri 3 Burau 37

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru SMP Negeri 3 Burau 37

DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangka Berfikir..... 26

Gambar Struktur Organisasi Layanan Bimbingan Konseling..... 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Format validasi pedoman wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Meneliti

Lampiran 3 instrumen penelitian

Lampiran 4 Surat Selesai Meneliti

Lampiran 5 Struktur Organiasi

Lampiran 6 Daftar keadaan siswa

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nurhayati, 2023, *"Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Burau, Kec. Burau, Kab. Luwu Timur".* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Taqwa Dan Nurul Aswar.

Skripsi ini membahas tentang Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Burau, kec. Burau, kab. Luwu Timur. Penelitian ini berujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Burau, untuk mengetahui manajemen layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Burau.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, konselor. Data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Buau sudah terlaksana dengan berbagai program yang tidak terlepas dari kebijakan sekolah yang diterapkan seperti, layanan orentasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan pembelajaran, layanan bimbingan perorangan serta layanan bimbingan kelompok. Manajemen layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh konselor dalam membentuk karakter di SMP Negeri 3 Burau melalui beberapa tahap diantaranya perencanaan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa, pengorganisasian bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa, pelaksanaan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa serta pengawasan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: Manajemen, Layanan Bimbingan Konseling, karakter

ABSTRACT

Nurhayati, 2023, *"Management of Guidance and Counseling Services in Shaping Student Character at SMP Negeri 3 Burau, Kec. Burau, Kab. East Luwu."* Islamic Education Management Study Program Thesis, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Guided by Taqwa and Nurul Aswar.

This thesis discusses the Management of Guidance and Counseling Services in Shaping Student Character at SMP Negeri 3 Burau, sub-district. Burau, district. East Luwu. This research aims to determine the existence of counseling guidance services in shaping student character at SMP Negeri 3 Burau, to find out the management of counseling guidance services in shaping student character at SMP Negeri 3 Burau.

The type of research used is descriptive qualitative research. The research subjects are school principals, counselors, students. Data was obtained from observation, interviews and documentation.

The results of this study indicate that: The implementation of guidance and counseling services at SMP Negeri 3 Buau has been carried out with various programs that are inseparable from the school policies implemented such as orientation services, information services, placement and distribution services, learning guidance services, individual guidance services and group guidance services. The management of guidance and counseling services carried out by counselors in shaping character at SMP Negeri 3 Burau through several stages including planning guidance and counseling in shaping student character, organizing guidance and counseling in shaping student character, implementing guidance and counseling in shaping student character and organizing guidance and counseling in shaping student character.

Keywords: Management, Guidance Counseling Services, character

خلاصة

نورحياتي، 2023،"*إدارة خدمات التوجيه والإرشاد في تشكيل شخصية الطالب في Burau, Kec SMP Negeri 3.*
بوراو، كاب. شرق لوو." رسالة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. تسترشد بالتقوى ونور الأسوار.

تناقش هذه الأطروحة إدارة خدمات التوجيه والإرشاد في تشكيل شخصية الطالب في SMP Negeri 3 auBur، المنطقة الفرعية. منطقة بوراو. شرق لوو. يهدف هذا البحث إلى تحديد مدى وجود خدمات الإرشاد الإرشادي في تشكيل شخصية الطالب في SMP Negeri 3 Burau، لمعرفة إدارة خدمات الإرشاد الإرشادي في تشكيل شخصية الطالب في SMP Negeri 3 Burau.

ونوع البحث المستخدم هو البحث النوعي الوصفي. موضوعات البحث هي مديري المدارس والمرشدين والطلاب. تم الحصول على البيانات من الملاحظة والمقابلات والوثائق.

تظهر نتائج هذا البحث ما يلي: تم تنفيذ خدمات التوجيه والإرشاد في **SMP Negeri 3 Buau** مع برامج مختلفة لا يمكن فصلها عن السياسات المدرسية المنفذة، مثل خدمات التوجيه، وخدمات المعلومات، وخدمات التنسيب والتوزيع، خدمات التوجيه التعليمي وخدمات التوجيه الفردي والتوجيه الجماعي الأخرى. تمر إدارة خدمات التوجيه الإرشادي التي يقوم بها المستشارون في تكوين الشخصية في **SMP Negeri 3 Burau** بعدة مراحل بما في ذلك تخطيط التوجيه الإرشادي في تكوين شخصية الطالب وتنظيم التوجيه الإرشادي في تكوين شخصية الطالب وتنفيذ التوجيه الإرشادي في تكوين شخصية الطالب وتنظيم التوجيه الإرشادي في تكوين شخصية الطالب .

الكلمات الدالة:الإدارة، خدمات الإرشاد والتوجيه، الشخصية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan kualitas seseorang. Dengan adanya hal tersebut, setiap individu dapat berkembang baik dalam wawasan keilmuan, maupun potensi yang dimiliki. Pendidikan juga dapat menjadi sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata menjadi tertata serta dapat meningkatkan proses belajarnya[1]. Sejalan dengan isi pasal 3 UU RI No.20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional:

> 'Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[2]

Dalam arti luasnya Mudyahardjo menjelaskan bahwa pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan indivudu[3]. Pendidikan akan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Pada zaman globalisasi inilah kita dituntun untuk

---

[1] Wahyu Hidayat, Yaya Suryana, Fia Fauziah, Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 14; No. 02; 2020; 346-354, 374, (Akses 6 Juni 2022).

[2] Republik Indonesia".Undang-undang tentang system pendidikan nasional no.20 tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika), 9.

[3] Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan, Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan Indonesia* (Rajawali Pers, 2011), h. 20.

untuk menjadi masyarakat yang berkualitas dan mampu bersaing di era yang serba maju ini. Satu hal yang harus dimilki masyarakat agar bisa bersaing adalah dengan kemajuan di bidang pendidikan, sehingga diharapkan kita bisa menjadi bangsa yang cerdas, dan mampu bersaing dengan yang lainnya, sebagai peserta didik kita juga harus memilki sikap dan perilaku yang baik dan bersikap jujur dimanapun dan kapanpun kita berada.

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar kualitas kehidupannya semakin meningkat dan dapat melakukan aktivitas sosial di dalam masyarakat. Keberhasilan pendidikan dapat dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri dan mampu menguasai teknologi. Pendidikan merupakan proses menanamkan dan mengembangkan pada diri siswa pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehadirannya ditengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal[4]. Pendidikan dapat digambarkan sebuah proses yang melibatkan banyak faktor untuk mencapai kehidupan yang bermakna, sehingga baik bagi individu sendiri maupun masyarakat pada umumnya.[5]

Pendidikan di sekolah menengah pertama merupakan prestasi akademik yang menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dibidang pendidikan. Sugiyanto (2009) menjelaskan prestasi akademik sebagai kemampuan yang dimiliki siswa

[4] Akuardin Harita, Bestari Laia, Sri Florina L. Zagoto, Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022, *Jurnal Bimbingan dan Konseling,* Vol. 2 No. 1 Edisi Maret 2022, (Akses 26, November 2022)

[5] Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan., *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), 3.

pada mata pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran dalam jangka waktu tertentu. Sayed & Ahmed (2015) , keberhasilannya diukur dari dua aspek, yaitu pencapaian kognitif siswa, dan pemilikan nilai-nilai atau karakter, perkembangan kreativitas dan juga emosional siswa.[6]

Sebagai salah satu komponen penting menunjang pendidikan, pelaksanaan bimbingan konseling harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku dan tepat pada sasaran. Peran bimbingan konseling antara lain untuk menangani masalah, khususnya siswa yang dapat mengganggu proses belajar-mengajar. Untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan layanan tersebut, sebaiknya dilaksanakan oleh seseorang yang profesional dengan sistem yang terstruktur. Guru pembimbing sebagai pelaku utama pelaksanaan layanan harus mampu menyelenggarakan seluruh kegiatan bimbingan konseling sesuai dengan ketetuan, sehingga layanan yang berkualitas.

Bimbingan konseling dalam konteks pembentukan karakter guru pembimbing yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman untuk membantu siswa mengatasi tantangan, merencanakan tujuan pribadi dan akademik, serta mengembangkan potensi sosial yang dipelukan untuk berinterksi dengan bergam individu dalam berbagai situasi. Tujuan utama manajemen bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa adalah untuk membantu mereka menjadi individu yang memiliki nilai-nilai positif, seperti integritas, empati, kerja sama, dan rasa hormat. Selain itu, bimbingan konseling juga

[6] Dian Grace Puspita, Dwi Esti Andriani ,Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Dan Permasalahannya, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,* Vol. 6, Nomor 1, Juni 2021 (Akses 6, Maret 2023).

membantu siswa mengenali potensi diri, mengelola emosi, mengatasi konflik dan mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan yang bijaksana. Dalam era dimana perubahan teknologi dan globalisasi mempengaruhi cara berinteraksi dan beradaptasi, karakter yang kuat menjadi pondasi kesuksesan individu diberbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, manajemen bimbingan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan memberikan landasan untuk pembentukan karakter yang positif, membantu siswa menjadi individu yang beretika, memiliki kemampuan sosial, dan siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang.[7]

Layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan guru pembimbing mengacu kepada seluruh kebutuhan siswa, dengan harapan mampu mengatur kehidupan sendiri, menjamin perkembangan dirinya secara optimal dan memikul tanggung jawab sepenuhnya dalam menggunakan kebebasan secara dewasa untuk mengembangkan potensinya.

Jones mengemukakan tujuan yang sangat mendasar dari bimbingan konseling adalah mengembangkan setiap individu untuk mencapai batas yang optimal, yaitu dapat memecahkan permasalahannya sendiri, setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling[8]. Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling di sekolah diawali dengan dilakukannya studi kebutuhan, perencanaan

[7] Farha Naily Syafa'ah, Iwan Sutiawan, Dkk, manajemen bimbingan konseling dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 2 Pangendaran, jurnal ilmu sosial dan humaniora vol. 1, no.2, oktober 2023 hal. 108-115.

[8] Sutirna. Bimbingan dan Konseling, (Jogyakarta: Andi Offcet 2013), h. 3

program, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, analisis, laporan serta tindak lanjut terhadap hasil layanan[9].

Peranan guru bimbingan dan konseling tersebut sangat penting dalam membantu siswa untuk mengenal dirinya terutama dalam meningkatkan kemampuan dan keyakinannya untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik. Bimbingan konseling harus diwujudkan sebagai tanggung jawab yang tidak dapat terlepas di dalam kehidupan setiap sekolah khusus dalam membimbing dan menyelesaikan masalah siswa. Oleh karena itu, menjadi guru pembimbing dan konselor tidak mudah karena menjadi guru pembimbing dan konselor yang berkelayakan dituntut persyaratan formal, dan persyaratan kepribadian.

Melalui manajemen yang baik terhadap pelayanan bimbingan dan konseling, maka diharapkan tercapai efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan bagian inti pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan berbagai strategi pelayanan dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai kemandirian, dengan memiliki karakter yang dibutuhkan saat ini dan masa depan. Untuk mendukung implementasi pendidikan karakter agar sesuai dengan visi dan misi yang menjadi tujuan sekolah, perlu proses kegiatan manajemen. Manajemen tentang bagaimana sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan melakukan karakter pendidikan kegiatan pengawasan tersebut melalui berbagai kegiatan pembangunan karakter dalam sekolah.

[9] Satya Anggi Permana, Syahniar, Daharnis, Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Kerinci. Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 3 No, 4(2016)

Pembentukan karakter dalam dunia pendidikan dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral dalam dunia pendidikan. Krisis tersebut berupa meningkatnya, pergaulan bebas, maraknya kekerasan pada anak, bullying, kenakalan remaja, pencurian dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, sehingga betapa pentingnya pembentukan karakter sedini mungkin untuk merubah kearah positif. Pembentukan karakter menyediakan solusi jangka panjang pada moral, etika dan isu akademis yang menjadi keprihatianan yang berkembang dimasyarakat dan keselamatan di sekolah. Dengan menekankan pembentukan karakter sedini mungkin pada diri siswa maka perlahan dapat memberikan manfaat bagi para siswa untuk menjadi lebih baik.

Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter siswa diharapkan memiliki kempuan untuk melaksanakan tugas dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan. Dengan berkolaborasi dengan personil di sekolah dan masyarakat dengan meninjau siswa dari latar belakang, alat ungkap masalah dengan pendekatan yang dilakukan, hal yang positif yang diharapkan akan terjadi secara optimal. Peran bimbingan konseling sangat dalam membantu siswa untuk mengenal dirinya terutama dalam meningkatkan kemampuan dan keyakinan untuk meraih prestasi belajar yang baik. Dalam dunia pendidikan guru bimbingan konseling memiliki andil penting untuk mewujudkan cita-cita siswa, ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai layanan bimbingan konseling

kepada siswa untuk mengembangkan pribadi dan potensi siswa seoptimal mungkin serta peningkatan motivasi belajar siswa dengan pretasi yang tinggi.[10]

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 3 Burau diketahui bahwa pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut perlu untuk ditingkatkan karena masih banyak siswa di sekolah tersebut yang melanggar peraturan sekolah seperti datang terlambat ke sekolah, dan kurang disiplin. Oleh karena itu guru bimbingan konseling sangat di perlukan untuk membantu menyelesaikan masalah siswa tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan konseling, serta mengetahui bagaimana manajemen layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul *"Manajemen layanan Bimbingan Konselung dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Burau, Kec. Burau, Kab. Luwu Timur".*

B. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas menunjukkan bahwa luasnya masalah yang terkait dengan penelitian ini mempunyai batasan penelitian. Maka sangat dibutuhkan batasan masalah agar pembahasan tidak meluas atau tidak keluar dari penelitian yang dilakukan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan konseling dan manajemen bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa.

[10] Cindy Riswana Putri, Dodi Pasila Putra, Armaini, Peran Guru Bkdalam Pembentukan Karakter Dan Pengembangan Siswa, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 1, No. 7, Desember 2023, Hal. 1283-12991.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penilitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 3 Burau?
2. Bagaimana Manajemen layanan Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Burau?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 3 Burau
2. Untuk mengetahui manajemen layanan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter siswa di SMP Negeri 3 Burau

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan referensi dalam membentuk karakter siswa di lembaga pendidikan dan diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca sebagai bahan untuk manajemen bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah agar dapat dijadikan bahan masukan tentang pentingnya mengetahui manajemen layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa.

b. Informasi dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan manajemen layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Burau.

c. Manfaat bagi peneliti, diharapkan bisa memberikan masukan dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait pentingnya pembentukan karakter di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai manajeman bimbingan konseling dan terdapat persamaan serta perbedaan pada peneliti yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

1. Nopika Sari dengan judul penelitian "peran guru BK dalam mengatasi dampak psikologis anak akibat orang tua sibuk bekerja di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan". Hasil penelitiannya adalah dampak psikologis anak akibat orang tua sibuk bekerja itu yang pertama ada anak yang tidak mengandalkan orang tua dalam perihal sekolah kedua ada anak yang mengandalkan orang tua perihal sekolah misalnya dalam mempersiapkan diri untuk ke sekolah. adapun dampak negatifnya yaitu suka mengganggu teman saat proses belajar, cue, kurang peduli, kurang konstrasi dalam belajar, keras kepala selalu mencari perhatian, tidak percaya diri dan belajar tidak optimal.[1]

   Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian peneliti, yakni pada objek kajiannya yang memiliki persamaan pembahasan seputar bimbingan konseling Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya berfokus pada psikologis anak kepada orang tua yang terlalu

[1] Nopika Sari ""Peran Guru BK Dalam Mengatasi Dampak Psikologis Anak Akibat Orang Tua Sibuk Bekerja Di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan". 2021.

sibuk bekerja, sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus layana bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa.

2. Arwinda Al Muntaz, dengan judul penelitian "pengembangan media bimbingan konseling permainan monopoli sebagai lembaga layanan informasi karier di SMP Negeri 1 Panca Rijang". Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa (1) peserta didik membutuhkan media layanan informasi karier dalam hal dapat meningkatkan wawasan studi lanjutnya, akan tetapi belum terdapat layanan informasi karier ini dilingkungan sekolah, (2) media informasi karier ini berupa permainan monopoli karier yang diharapkan dapat menjadi solusi menyediakan media layanan informasi karier dilingkungan sekolah, (3) media layanan infomasi karier yang dikembangkan telah valid dan menunjukkan hasil kategori sangat praktis berdasarkan uji hasil dan uji coba kelompok kecil. Sehingga media permainan monopoli karier bagi peserta didik dinilai sangat layaksebagai media pendukung layanan bimbingan karier bagi siswa.[2]

   Dari penelitian tersebut memiliki persamaan yang membahas tentang bimbingan dan konseling. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya mengkaji tentang permainan monopoli sebagai media informasi karier sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang manajemen layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa.

3. Latipa Piranti dengan penelitian penulis "peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MI Al- Iman Metro Kibang. Peneliti mengatakan bahwa Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan

[2] Arwinda Al Muntaz, "pengembangan media bimbingan konseling permainan monopoli sebagai lembaga layanan informasi karier di SMP Negeri 1 Panca Rijang" 2022.

bahwa ternayat peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Al-Imam Metro Kibang belum berjalan dengan baik ini terbukti masih banyaknya siswa yang melanggar peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah.[3]

Sehubungan dengan penelitian tersebut dengan penelitian penulis, yakni pada objek kajiannya memiliki persamaan pembahasan seputar guru bimbingan dan konseling. Adapun perbedaannya, pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu kedisiplinan siswa sedangkan penelitian yang akan di teliti yaitu pembetukan karakter siswa.

4. Eva Maziyatul Istiqomah (2020), dengan penelitian penulis "*Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Nu 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal tahun 2020"*. Hasil penelitian: (1) Layanan bimbingan dan konseling MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu sebesar 33 atau berada pada interval 31 – 33 yang berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling untuk siswa kelas VIII MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu tergolong cukup baik. 2) Prestasi belajar siswa kelas VII MTs NU 05 Sunan Katong tergolong "baik". Terdapat signifikan antara layanan bimbingan dan konseling terhadap prestasi belajar dengan hasil uji Fhitung sebesar 199,410 lebih besar dari Ftabel (3,964) pada taraf signifikan 5%. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif expose facto.[4]

---

[3] Latipa Piranti, "peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MI Al- Iman Metro Kibang, 2020

[4] Eva Maziyatul Istiqomah, "*Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Nu 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal",* (2020).

Dari penelitian yang ditulis peneliti memiliki persamaan yakni berfokus pada bimbingan konseling. Adapun perbedaan penelitian ini yakni berfokus pada layanan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar siswa serta metode penelitian yang digunkan dalam penelitian ini metode kuantitatif.

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen Bimbingan Konseling

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *manager* (bahasa latin) yang berarti menangani. *Managere* dibentuk dari kata *manus* berari tangan dan *agree* berarti melakukan. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa inggris *to manager* (kata kerja) berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola. Dalam bahasa Indonesia *management* berarti direksi, pimpinan, ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan (Echols dan Shadily) *management* atau dalam bahasa Indonesia ditulis ‘manajemen’ berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Menurut Malayu Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu tujuan tertentu[5]. R.Terry menjelaskan manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Harold Koontz dan Cryril

[5] *Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar,Pengertian Dan Masalah,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001).

O'donnel mengemukakan Manajemen merupakan usaha untuk mecapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.[6]

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan yang dilakukan oleh sumber daya organisasi untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah diterapkan secara efektif dan efesien.

b. Manajemen Bimbingan Konseling

Manajemen bimbingan konseling sangat penting dalam pengarah administrasi penasehat untuk diidentifikasi dengan proyek arahan dan panduan yang disesuaikan dengan keadaan asli siswa. Sugiyo memaparkan terkait manajemen bimbingan konseling, yang mana hal tersebut merupakan aktivitas yang diawali dengan perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian kegiatan, serta seluruh unsur pendukung dari bimbingan konseling, sumber daya yang digerakkan untuk menjalani proses bimbingan konseling, serta melakukan evaluasi kegiatan bimbingan konseling untuk mengetahui hasil dari kegiatan layanan yang telah dilaksanakan.[7]

Menurut Gibson manajemen bimbingan konseling yang mana merupakan suatu kegiata atau program dengan fasilitas dan fungsi keseharian staf konseling yang lengkap, yang terdiri dari kegiatan administrasi hingga pengaturan sumber

[6] Amirullah and Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen*, 2nd ed. (Yogyakarta: Graha ilmu, 2004).

[7] Ahmad Faris Al Anshari,"manajemen program bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan (SMK), jurnal Visipena, vol. 10,no. 1, hal 69-70, thn. 2019.

daya. Ada beberapa pelaksanaan manajemen bimbingan konseling diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan

Penyusunan program bimbingan konseling perlu didasarkan atas kebutuhan siswa yang diperoleh dari pengumpulan data. Hal ini dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata yang menyatakan penyusunan program bimbingan konseling perlu didasarkan kebutuhan nyata lapangan. Untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan tersebut perlu diadakan pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder dari dokumen-dokumen yang ada di sekolah.[8]

Perencanaan merupakan kegiatan mengarahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara bedaya guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan perencanaan ini diharapkan dapat dihindari penympangan sekecil mungkin dalam penggunaan.[9]

2) Pengorganisasian

Kegiatan administratif manajemen bimbingan dan konseling tidak berakhir setelah perencanaan tersusun, kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut secara operasional. Salah satu bentuk dari kegiatan administrasi manajemen dalam pelaksanaan disebut pengorganisasian.

[8] Nana Syaodih Sukmadinata, Bimbingan Konseling dalam Praktek, Maestro, Bandung, 2007, hlm. 124.

[9] Dewa Ketut Sukardi, Manajemen Bimbingan dan Konseling, CV Alfabeta, Bandung, 2003, hlm. 4.

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugastugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.[10]

Pengorganisasian kegiatan bimbingan dan konseling memiliki peran kunci dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Hal ini dikarenakan pengorganisasian yang tepat dapat memberikan arah dan pedoman posisi masing-masing pelaksana bimbingan dan konseling. Adanya pembagian tugas yang jelas, profesional, dan proposional membuat setiap petugas dapat memahami tugasnya dan menumbuhkan hubungan kerjasama yang baik.[11]

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah perwujudan dalam tindakan dari rencana yang telah digariskan guna mencapai tujuan atau target organisasi yang telah digariskan. Tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Unsur-unsur utama yang terdapat di dalam tugas pokok guru pembimbing meliputi: bidang-bidang bimbingan, jenis layanan bimbingan dan konseling, jenis-jenis kegiatan pendukung bimbingan dan

[10] George R Terry, Principles Of Management, Seventh Edition, Illinois Richard D, Irwin, Inc, Homewood, 1986, hlm. 4

[11] Sukardi, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 12

konseling, tahapan pelaksanaan program bimbingan dan konseling, jumlah peserta didik yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing untuk memperoleh layanan.[12]

4) Pengawasan

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengawasan atau juga biasa disebut dengan monitoring adalah kegiatan yang dilakukan untuk memantau proses dan perkembangan pelaksanaan program. Monitoring dilakukan untuk tujuan supervise yaitu untuk mengetahui apakah sebuah program berjalan sebagaimana yang direncanakan, apa hambatan yang terjadi dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut.

Pengawasan bimbingan dan konseling ini dilaksanakan kepala sekolah. Implementasi pengawasan ini dilaksanakan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK dan atau pihak terkait seperti guru, wali kelas, guru mata pelajaran, kerja sama guru BK dengan orang tua dan tenaga ahli lainnya.[13]

[12] Ahmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudiarto, Op Cit, hlm. 34.

[13] George R Terry, Prinsip-Prinsip Manajemen, Alih Bahasa J. Smith D.F.M, bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 17-18

c. Bimbingan konseling

Istilah bimbingan adalah arti dari *"guidance"* . kata *"guidance"* diartikan sebagai bimbingan atau bantuan juga diartikan: pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk serta kata *"guidance"* berasal dari kata *"(to) guide"*; menuntun, mempedomani, pentujuk jalan, mengemudikan. Menurut Crow and Crow, Guidance diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri. Stopps mengemukakan bahwa, bimbingan ialah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun masyarakat. Sementara Jear Book of Education berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memeperoleh kebahagian pribadi dan kemanfaatan sosial.

Konseling mulai dikenalkan sebagai layanan dan pekerjaan. Burks dan Stefflre mengemukakan bahwa konseling merupakan hubungan profesional antara konselor terlatih dengan konseli. Hubungan ini biasanya bersifat individu ke individu yang melibatkan lebih dari satu orang. Menurut Cavanagh konseling merupakan hubungan antara *helper* (orang yang memberikan bantuan) yang telah mendapatkan pelatihan dengan orang yang mencari bantuan *helpee* (orang yang

mendapat bantuan) yang didasari oleh keterampilan helper dan atmosfer yang diciptakan untuk membantu helpe belajar membangun relasi dengan dirinya dan orang lain dengan cara produktif. Sedangkan menurut *The American Psychological Association, Division of Counseling Psychology, Committee on Definiton* mendefinisikan konseling sebagai sebuah proses membantu individu untuk mengatasi masalah-masalahnya dengan menggunakan sumber-sumber dirinya.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu proses bantuan terhadap siswa untuk mencapai suatu pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan agar dapat menesuaikan diri secara maksimum kepada sekolah, masyarakat, serta keluarga. Berdasarkan pasal 27 peraturan pemerintah no. 29 tahun 1990:

> bahwa bimbingan meupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. [14]

Layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan peserta didik. Adapun layanan bimbingan konseling dapat terbagi dalam beberapa bagian yaitu:

a) Layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan (sekolah) yang baru dimasuki. Layanan orientasi ditujukan kepada siswa dan pihak-pihak lain (orang tua/ wali siswa) guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan baru di sekolah.

[14] Sukardi, D. K, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 11.

b) Layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling untuk memungkinkan peserta didik menerima dan memahami informasi seperti informasi pendidikan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman terkait berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat.

c) Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling untuk memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat seperti di kelas, kelompok belajar, program latihan dll. Melalui layanan penempatan dan penyaluran untuk memungkinkan kepada siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat.

d) Layanan pembelajaran, yaitu layanan bimbingan dan konseling untuk memungkinkan peserta didik mengembangkn diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan pembelajaran tujukan untuk memungkinkan peserta didik memahami dan mngembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajaranya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan optimal dirinya.

e) Layanan konseling perorangan, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru bimbingan yang bertujuan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialami peserta didik.

f) Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling untuk memungkinkan peserta didik untuk memperoleh berbagai bahan dari guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehiduoan sehari-hari baik individu maupun sebagai siswa. Layanan bimbingan kelompok para peserta didik diajak untuk mengemukakan suatu pendapat, mengembangkan nilai-nilai, dan mengembangkan langkah-langkah menangani permasalahan yang dibahas dalam suatu kelompok.[15]

2. Pembentukan Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (*character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *eharassein* yang berarti *"to engrave"* yang dapat diterjemahkan menjadi mengukir, memahatkan, atau menggoreskan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah.[16]

Karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaban, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain. Merujuk pada pengertian kebahasaan dalam kamus bahasa Indonesia tersebut, karakter dapat dipahami sebagai huruf, angka, ruang, symbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Artinya, orang yang berkarakter adalah orang yang berpribadian, berprilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Implementasi pendidikan karakter tersimpul dalam diri Rasulullah saw. Sebagai mana dalam Q.S Al-Ahzab/33:21.

---

[15] A Hallen, *Bimbingan Dan Konseling*, cetakan ke. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

[16] Suyadi. (2012) *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah.* Yogyakarta: Mentari Pustaka, 30.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًاۗ ٢١

Terjemahnya:

> Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.[17]

Sungguh telah ada ada diri Rasul, pada sabdanya, perbuatannya dan keadaannya suri tauladan yang baik bagi kalian, wahai orang-orang mukmin, sebagai teladan yang baik yang kalian teladani. Maka peganglah sunnahnya, karena sunnahnya dipegang dan dijalani oleh orang-orang yang berharap kepada Allah dan kehidupan akhirat, memperbanyak mengingat Allah dan beristighfar kepadaNya, serta bersyukur kepadaNya dalam setiap keadaan.[18]

Ayat tersebut menejelaskan rasulullah adalah contoh suri teladan bagi umat manusia yang mengerjakan serta menanamkan nilai-nilai karakter dan budi pekerti serta manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlakul karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan suatu proses penyusunan atau cara yang berkenaan dengan tabiat atau kebiasaan yang mengarah pada tindakan yang terjadi tanpa melalui proses pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan yang antara individu satu dengan yang lainnya berbeda.

---

[17] Al-Quran Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf (2019) https://lajnah.kemenag.go.id

[18] Himah Basyir and dkk,, *Tafsir Muyassar*, 1 edition. (jakarta: darul haq, 2016).

b. Fungsi Karakter

ada beberapa fungsi dari karakter adalah sebagai berikut:

1) Pengembangan, yaitu pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik terutama bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa.
2) Perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
3) Penyaring, yaitu untuk menyeleksi budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang bermartabat.[19]

c. Ciri-ciri Karakter

Keluarga dipandang sebagai pendidik karakter yang utama pada anak, di samping sekolah yang juga dianggap sebagai pusat pengembangan karakter pada anak. Adapun ciri-ciri dari karakter adalah sebagai berikut:

1) Memiliki kepedulian terhadap orang lain dan terbuka terhadap pengalaman dari luar.
2) Secara konsisten mampu mengelola emosi.
3) Memiliki kesadaran terhadap tanggungjawab sosial dan menerimanya tanpa pamrih.
4) Melakukan tindakan yang benar meskipun tidak ada orang lain yang melihat.
5) Memiliki kekuatan dari dalam untuk mengupayakan keharmonisan dengan lingkungan sekitar.

[19] Judiani Sri , Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksaan Kurikulum, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, 282. (akses tgl 1 agustus 2023).

6) Mengembangkan standar pribadi yang tepat dan berperilaku yang kosisten dengan standar tersebut.[20]

d. Metode pembentukan karakter

Karakter yang ditanamkan hendaknya disampaikan dengan metode yang tepat sehingga tujuan dapat tercapai. Metode atau cara yang dapat membentuk karakter siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan yang paling berpengaruh bagi anak. Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan yang memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Dengan demikian ketika guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik mereka dapat melihat dan mendengar, ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan guru akan dicontoh oleh peserta didik.

2. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan dalam keluarga akan menjadikan kebiasaan bagi anak. Metode pembiasaan adalah metode yang dilakukan oleh seorang guru, karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik.

[20] Sri Lestari, Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga), (Jakarta: Kencana, 2012), 95.

3. Banyak motivasi

Motivasi banyak memberikan dampak yang baik dan positif bagi perkembangan kejiwaan manusia terutama perkembangan pendidikan siswa. Motivasi ini jika diarahkan kepada hal yang baik maka akan membentuk yang baik. Semakin banyak motivasi yang diberikan, semakin besar peluang anak menjadi individu yang berkarakter tangguh.[21]

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disusun dari fakta-fakta, observasi, dan kasian kepustakaan. Diamana dapat kita lihat bahwa manajemen bimbingan konseling merupakan aktivitas layanan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sehingga, diharapkan manajemen bimbingan konseling sangat mempengaruhi dalam proses pembentuk karakter siwa di SMP Negeri 3 Burau. Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Burau dengan dua rumusan masalah yaitu: bagaimana implementasi layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Burau dan bagaimana manajemen layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Burau.

[21] Helmawati, Pendidikan Karakter Sehari-Hari (Bandung: Rosdakarya, PT Remaja, 2017), h. 26.

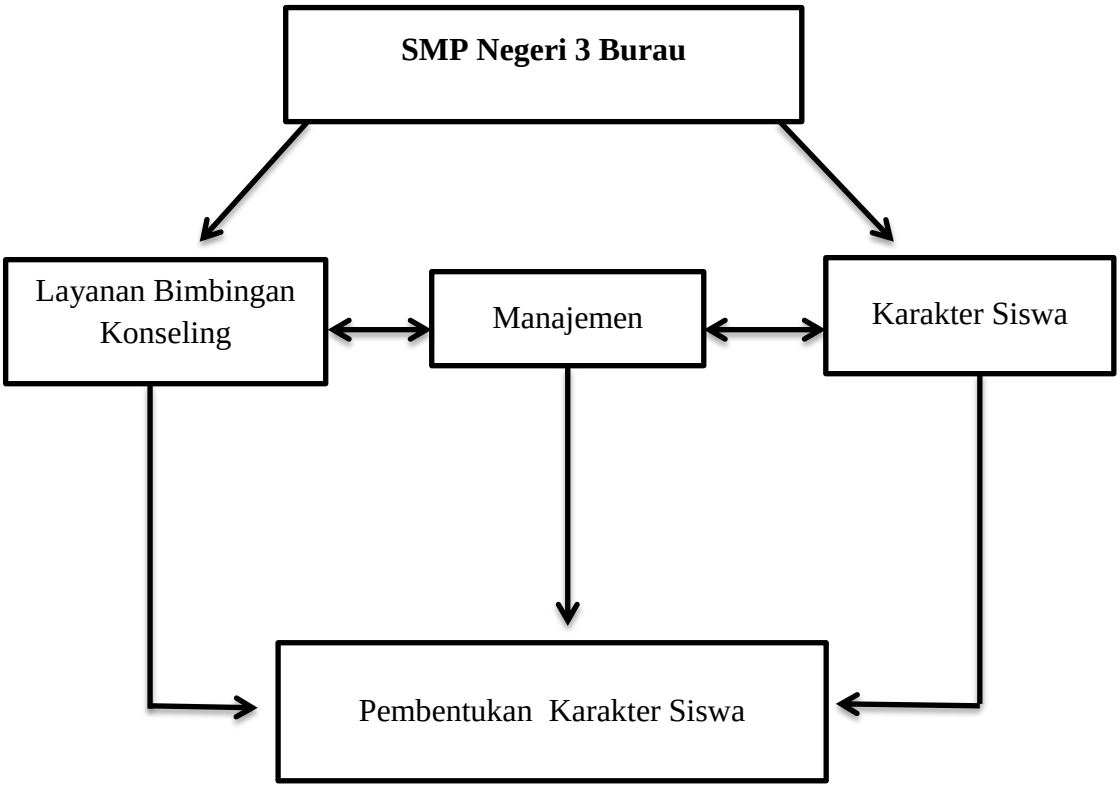

Gambar 2.1

Bagan kerangka berpikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu mengumpulkan informasi tentang kondisi gejala yang ada dan menggambarkan keadaan "sebagaimana adanya" tentang fenomena yang terjadi di lapangan[32]. Fenomena tersebut dapat berupa perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan yang menggambarkankondisi apa adanya. Berdasarkan penelitian ini, peneliti mencari data dan mendeskripsikan terkait masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini untuk menggambarkan manajemen layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Burau Kab. Luwu Timur.

B. Fokus penelitian

Dalam penelitian ini difokuskan pada manajemen layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa sebagaimana dalam table berikut ini:

NO.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	pelaksaaan layanan BK	1. Layanan orientasi 2. Layanan informasi 3. Layanan penempatan dan penyaluran 4. Layanan pembelajaran 5. Layanan konseling perorangan 6. Layanan bimbingan kelompok
2.	Manajemen layanan BK	1. Perencanaan

[32] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cetakan keempat; Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 310.

	2. Pengorganisasian 3. Pelaksanaan 4. pengawasan

Tabel 3.1 fokus penelitian

C. Definisi Istilah

Penelitian ini mendeskripsikan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen bimbingan konseling adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan aktifitas-aktifitas pelayanan bimbingan konseling untuk mencapai tujuan yang dicapai.
2. Pembentukan karakter adalah pikiran yang di dalamnya terdapat pengalaman yang terbentuk dari pengalaman hidup serta sistem kepercayaan untuk membentuk pola berfikir siswa.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif di mana data yang dihasilkan merupakan data yang dideskripsikan dalam bentuk tekstual maupun dalam bentuk lisan dari seseorang yang akan diamati atau yang menjadi subjek dalam penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan studi lapangan untuk menentukan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, kemudian peneliti menyajikan informasi yang diperoleh dari sekolah agar dapat digambarkan secara jelas terkait fenomena yang diteliti di sekolah.

E. Data dan Sumber data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dan diperoleh langsung tanpa adanya perantara data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data dari kepala sekolah dan guru bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Burau.

Sementara data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan peneliti dalam menyusun sebuah penelitian yang berupa arsip atau dokumentasi serta sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data, dimana peneliti akan mengumpulkan data dengan bertanya, meminta data, mendengar dan mengamati data sesuai dengan objek penelitian. Dengan demikian kondisi informan harus jelas dan sesuai dengan kebutuhan data agar data yang didapatkan benar-benar data fakta. Adapun instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Sumber data	Analisis data
1.	Pelaksamaan layanan BK	1. Layanan orientasi 2. Layanan infomasi 3. Layanan penempatan dan penyaluran 4. Layanan pembelajaran 5. Layanan konseling perorangan 6. Layanan bimbingan	Kepala sekolah	Analisis deskriptif

		kelompok		
2.	Manajemen layanan BK	1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Pelaksanaan 4. Pengawasan	Kepala sekolah Guru BK	Analisis deskriptif

Tabel 3.2 instrumen penelitian

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang harus dilakukan agar dapat menerangkan rumusan masalah dari penelitian. Untuk peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan tanpa berpartisipasi aktif di lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan untuk menemukan gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti. Adapun penelitian ini, penulis mengamati secara langsung di SMP Negeri 3 Burau.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti berfokus pada wawancara kepada kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dengan memberikan beberapa pertanyaan terstruktur yang disusun secara terperinci untuk mendapatkan informasi arau jawaban terkait tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang telah lama ada untuk mendapatkan data yang aktual dengan berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data tambahan berupa dokumen-dokumen

berupa buku, tulisan, maupun gambar yang dapat mendukung data terkait permasalahan pada penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menjadikan bukti bahwa data yang didapatkan di lapangan dapat dikatakan sebagai data ril. Teknik keabsahan data ini merupakan tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif, berikut beberapa teknik keabsahan data yaitu, sebagai berikut:

1. Perpanjangan waktu

Perpanjanga waktu merupakan cara yang dapat mengembangkan kepercayaan data. Sebab, dengan adanya perpanjngan waktu maka peneliti akan melakukan kunjungan atau ke lapangan dengan pihak yang pernah diwawancari meskipun dengan sumber data yang baru. Perpanjangan waktu untuk meuji kebenaran atau fakta yang telah di dapatkan. Setelah data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan atau sesuai, maka perpanjngan waktu akan diakhiri.

2. Triangulasi

a. Tringulasi sumber

Tringulasi sumber dipakai untuk pengujian kredibilitas data yang harus dilaksanakan dengan cara memeriksa data yang sudah didapatkan lewat beberapa sumber. Dalam menguji data mengenai “manajemen layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Burau”. Oleh karena itu, pengumpulan data serta pengujian dilakukan kepada kepala sekolah dan guru BK. Maka data akan dianalisis oleh peneliti sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

b. Tringulasi teknik

Tringulasi dengan teknik ini dipakai untuk memeriksa kredibilitas data yang dilaksanakan dengan cara mengecek data yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Sama dengan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi yang mendukung terhadap informasi.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan sebagai upaya untuk mencari data secara sistematis dari observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang teliti dan disajikan temuan bagi orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang dikumpulkan harus dianalisis mana yang menjadi pokok atau yang paling penting kemudian disusun dengan efektif dan efisien sehingga dapat dengan mudah dimengerti atau dipahami.[33]

2. Penyajian data

Dalam penyajian data sering digunakan dalam penelitian kualitatif, dengan melakukan penyajian ini maka peneliti menyajikan informasi menarik dari masalah yang diteliti agar tersusun dan mudah dipahami.

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan keenam: Bandung: Alfabeta, 2011), 234.

3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Selanjutnya yaitu verifikasi (penarikan kesimpulan) dalam tahapan nini peneliti akan menarik kesimpulan dengan adanya beberapa bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMP Negeri 3 Burau merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Berdiri pada tahun 2006, sekolah ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam dunia pendidikan di daerah ini. Awal mula pendirian SMPN 3 Burau bermula dari upaya keras masyarakat setempat yang menyadari pentingnya pendidikan bagi perkembangan anak-anak mereka. Dengan semangat gotong royong, warga sekitar bergotong-royong membangun fasilitas sekolah sederhana yang terdiri dari beberapa ruang kelas.

Seiring berjalannya waktu, kebutuhan akan pendidikan semakin meningkat di wilayah ini. Dalam menjawab tantangan tersebut, SMPN 3 Burau terus melakukan perbaikan dan pengembangan fasilitas serta program pendidikan. Pada tahun 2005, sekolah ini mendapatkan bantuan dari pemerintah dan masyarakat sekitar dalam pembangunan gedung baru yang lebih representatif. Prestasi yang diraih oleh SMPN 3 Burau tidak lepas dari dedikasi dan komitmen guru-guru yang berpengalaman dan berkualifikasi tinggi. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga menginspirasi dan membimbing siswa-siswi dengan penuh semangat. Guru-guru ini terus meningkatkan kualitas pengajaran melalui pelatihan dan pengembangan profesional. SMPN 3 Burau juga memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.

Beberapa kegiatan tersebut antara lain pramuka, ROHIS, PMR, dan olahraga. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa-siswi dapat mengembangkan potensi diri mereka dan belajar tentang kerjasama tim, kepemimpinan, dan tanggung jawab.

Selain itu, SMPN 3 Burau juga aktif dalam mengadakan kegiatan sosial dan kegiatan bakti masyarakat. Melalui kegiatan ini, siswa-siswi diajarkan untuk peduli terhadap sesama dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. SMP Negeri 3 Burau terletak di Dusun Mabasi desa Jalajja Kec. Burau Kab. Luwu Timur. SMP Negeri 3 Burau dibangun dengan partisipasi masyarakat atas inisiatif bersama pemerintah Australia dan Indonesia melalui program Block Grant Pembangunan Unit Sekolah Baru Tahun Anggaran 2006 dengan Biaya Pembangunan Rp. 1.299.640.000,-. SMP Negeri 3 Burau beroperasi pada tahun 2007 di bawah pimpinan Drs. Muh. Tahir, 2014 tahun 2015 dipimpin oleh Drs. ISMAIL HALIDE, tahun 2016 dipimpin oleh Kaslam, S.Pd. dan Tahun 2022 sampai saat ini di pimpin oleh A. ASHARI, S.Pd. SMP Negeri 3 Burau memperoleh berbagai macam prestasi diantaranya menjadi sekolah Adiwiyata Kabupaten Pada Tahun 2013, pada tahun yang sama berhasil menuju sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi, menjadi sekolah Adiwiyata Nasional pada tahun 2014, terpilih sebagai pemenang sekolah Sehat Tingkat Provinsi pada tahun 2014, tahun 2019 menuju sekolah Adiwiyata Mandiri dan juga kembali terpilih sebagai Juara pertama Sekolah Sehat Tingkat SMP Kebupaten Luwu Timur.

2. Visi Misi SMP Negeri 3 Burau

a. Visi

Barilmu, berprestasi, beriman, bertaqwa, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

1) Meningkatkan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah secara konsisten.
2) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan efektif, efisien dan berhasil guna.
3) Menyiapkan sarana dan prasarana untuk mengembangkan keterampilan.
4) Menciprakan lingkungan sekolah kondusif, sehat, bersih dan indah, rindang dan nyaman.
5) Meningkatkan berbagai macam prestasi akademik dan non akademik.
6) Meningkatkan kegiatan keagamaan di sekolah.
7) Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

3. Identitas Sekolah

Nama	: SMP NEGERI 3 BURAU
NPSN	: 40311042
Alamat	: Jl.Daeng Sibali
Desa/Kelurahan	: Jalajja
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Burau
Kab.-Kota/Negara (LN)	: Kab. Luwu Timur
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Sulawesi Selatan

Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Kementerian Pembina	: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Naungan	: Pemerintah Daerah
NPYP	: -
No. SK. Pendirian	: 235 Tahun 2005
Tanggal SK. Pendirian	: 23-06-2005
Nomor SK Operasional	: 410/548.4/DIK-LT/VI/2015
Tanggal SK Operasional	: 13-10-2006
Akreditasi	: A
Luas Tanah	: 15.021 m^2
Fax	: -
Email	: spentiburaulutim@gmail.com.
Website	: http://smpn3burau.luwutimurkab.go.id

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang tidak bisa dipisahkan di dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar siswa dijadikan sebagai pokok persoalan atau subjek dalam semua gerak kegiatan interaksi belajar mengajar. Keadaan siswa berdasarkan tingkat pendidikan di SMP Negeri 3 Burau, Kec. Burau, Kab. Luwu Timur.

Tabel 4.1 keadaa siswa di SMP Negeri 3 Burau

Tingkat Pendidikan	Jumlah Siswa
Kelas VII	122
Kelas VII	110
Kelas IX	117
Jumlah	349

Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 3 Burau

5. Keadaan guru

Tabel 4.2 daftar nama guru di SMP Negeri 3 Burau

NO	NAMA	NIP	STATUS KEPEGAWAIAN
1	Abadi	197707202014121001	PNS
2	Abdul Malik	198101182006041012	PNS
3	Alamsyah	198604202019031001	PNS
4	Basir	197506272021211001	PPPK
5	Bernice Tandilimbong	198011142009022004	PNS
6	Berti Kaluden	198311292011012015	PNS
7	Burhanuddin	196412312006041110	PNS
8	Dedi Pratama	199403032022211004	PPPK
9	Firmansyah	197907302009021004	PNS
10	Fitriani Djaimin	197212192021212004	PPPK
11	Hanipa		Tenaga Honor Sekolah
12	Harianti		Honor Daerah Tk.Ii Kab/Kota
13	Harjuna	198005232015042001	PNS
14	Hasmiati	196812312014102004	PNS
15	Hildayanti		Guru Honor Sekolah

16	Ishak	198203232006041014	PNS
17	Ismail Halide	196701151998021005	PNS
18	Lukman	197302042010011001	PNS
19	Mariana Le'bo	198105262009022003	PNS
20	Masliah	197412142007012014	PNS
21	Musdalifah		Honor Daerah Tk.Ii Kab/Kota
22	Nurhandayani Ishas	199004242020122002	PNS
23	Nurjannah	197004252008012008	PNS
24	Nurmy	197905232008032001	PNS
25	Rosdiana	197504072003122013	PNS
26	Sitti Rajiah	197409072006042027	PNS
27	Suardi		Honor Daerah Tk.Ii Kab/Kota
28	Ulan Mutia		Tenaga Honor Sekolah
29	Ulvia Ramadhani Wahyuddin		Tenaga Honor Sekolah
30	Wejekka Abdullah	198006042008012015	PNS
31	Welta Renna Butarbutar	197908292010012014	PNS
32	Yuliana	198212312010012035	PNS
33	Yunita Sari	199512252019032003	PNS

B. Hasil Penelitian

Layanan bimbingan konseling memiliki tanggung jawab khusus untuk membantu siswa mengatasi berbagai masalah pribadi, salah terutama dalam membentuk karakter siswa. Dalam membentuk karakter siswa tentu tidak terlepas dari peran layanan bimbingan konseling. Adapun pelaksanaan manajemen layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa akan dibahas oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Burau

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang dilakukan sejak awal tahun ajaran siswa masuk sekolah. Layanan orientasi ini juga salah satu bentuk kerjasama sekolah untuk mengenalkan tata tertib yang berlaku di SMP Negeri 3 Burau. Berikut hasil wawancara peneliti yaitu sebagai berikut:

Wawancara dengan Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

> "Kalau di SMP Negeri 3 Burau layanan orientasi tidak hanya dilakukan pada awal tahun ajaran baru, tetapi guru BK, wali kelas serta semua pihak sekolah yang ada hatus selalu mengingatkan terkait tata tertib yang berlaku di sekolah".

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh layanan bimbingan konseling yaitu:

> "Di SMP Negeri 3 Burau layanan orientasi ini dilaksanakan semaksimal mungkin untuk memperkenalkan lingkup sekolah, agar siswa lebih paham akan tata tertib yang ada di Sekolah".

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa layanan orientasi di SMP Negeri 3 Burau tidak hanya dilakukan pada awal tahun ajaran tetapi harus selalu dilakukan untuk mengingatkan siswa tentang tata tertib yang ada di sekolah, layanan orientasi ini dilakukan oleh semua pihak sekolah.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan pemberian informasi kepada siswa baik secara langsung maupun tidak langsung guna memberikan kejelasan informasi mengenai kegiatan ataupun segala sesuatu yang ada di sekolah. Layanan informasi tidak mengkhususkan kepada penginformasian tentang BK saja tetapi layanan ini memberikan juga informasi tentang proses pembelajaran,

pengembangan karier, dan juga infomasi tentang aturan sekolah. Berikut wawancara dengan informan yaitu sebagai berikut:

Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Burau yaitu sebagai berikut:

> "Peran guru BK di sekolah ini sangat membantu para siswa yang sedang sedang mengalami masalah, karena penanan guru BK bisa membantuk memberikan solusi atau jalan keluar dalam rangka meningkatkan disiplin belajara siswa agar tercapai seperti yang diharapkan"

Wawancara dengan wali kelas di SMP Negeri 3 Burau yaitu:

> "Salah satu layanan informasi yang saya lakukan kalau di dalam kelas yaitu mengingatkan tentang disiplin siswa, yaitu dengan memberikan informasi kepada siswa konsekuensi dan sebab akibat apabila siswa tidak disiplin atau melanggar peraturan yang di sekolah terutama pada saat proses pembelajaran di dalam kelas".

Layanan bimbingan konseling menyatakan bahwa:

> "Selain informasi mengenai cara belajar saya juga memberikan informasi mengenai cara bersosialisasi dan bergaul dengan teman, guru maupun orang lain dengan tujuan agara siswa dapat bergaul dengan baik dilingkungan sekolah ataupun di rumah".

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi yang diberikan seperti kegiatan di sekolah dan proses pembelajarannya, serta memberikan pengetahuan kepada siswa tentang cara-cara mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan yang konstruktif.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang membantu melakukan kegiatan layanan untuk memberikan motivasi atau kesempatan siswa megembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan potensi, kondisi siswa serta memilih bidang mana yang diminati. Berikut wawancara dengan layanan bimbingan konseling sebagai berikut:

> "Untuk layanan ini sudah cukup bagus karena pelayanan ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat dan bakat serta siswa lebih berani dalam mengeluarkan pendapatnya dalam perencanaan karirnya."
> Kepala sekolah SMP Negeri 3 burau menambahkan bahwa:
>
> "Setiap minggu saya melakukan bimbingan klasikal dan saya lebih banyak memberikan informasi yang berkaitan tentang penyaluran minat bakat terutma siswa yang masih bingun dalam menentukan minat dan bakatnya."
> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan

konseling di SMP Negri 3 Burau melakukan kegiatan layanan untuk memberikan motivasi dan kesempatan kepada siswa untuk memilih bidang yang diminatinya serta memberikan kesempatan kepada siswa dalam membantu menentukan dan menyalurkan potensi diri sesuai dengan minat yang dimilikinya agar tumbuh berkembang dengan baik.

d. Layanan Pembelajaran

Bimbingan belajar merupakan kegiatan rutin yang terjadwal secara teratur yang berupa diskusi di kelas secara langsung. Bimbingan ini bertujuan agara siswa dapat mengembangkan diri berkenaan dengan dikap dan kebiasaan belajar yang baik, selain itu siswa juga dapat berkomunikasi yang baik dalam berhubunagn sosial dengan guru, teman, maupun masyarakat luas. Berikut hasil wawancara dengan informan adalah sebagai berikut:

> "Bimbingan yang biasa saya berikan kepada siswa itu bimbingan klasikal yaitu dengan memberikan materi-materi sesuai dengankebutuhan siswa dan membahas masalah-masalah yang sedang terjadi dan siswa diberikan kesempatan untuk menganalis masalah tersebut".
> Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajara

di SMP Negeri 3 Burau sudah rutin dilakukan. Bimbingan belajar yang dilakukan siswa tidak hanya memberikan bantuan siswa tentang proses belajar dan kesulitan

belajar siswa tetapi membahas masalah-masalah yang terjadi di lingkungan siswa serta membantu siswa menganalisis masalah yang terjadi.

e. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan salah satu cara yang dilakukan layanan bimbingan konseling untuk membantu siswa dalam mengindentifikasi masalah, penyebab masalah, alternative pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang tepat untuk siswa. Kegiatan ini dilakukan tidak terbatas dengan waktu dan tempat sehingga siswa dapat melakukan konseling perorangan ini tidak hanya pada jam khusus bimbingan konseling. Berukut wawancara dengan layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Burau adalah sebagai berikut:

> "Untuk konseling pribadi ini rutin saya laksanakan, biasanya saya panggil untuk konseling karena sudah jelas masalah yang dilanggarnya, tetapi ada juga yang datang sendiri menemui saya untuk memceritakan masalahnya itu biasanya masalah keluarga, masalah dengan teman dan lain-lain"

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa konseling secara perorangan sudah rutin dilaksanakan oleh siswa tidak hanya pada jam khusus layanan bimbingan konseling saja terkadang siswa memanfaatkan jam kosong untuk bertemu dengan layanan bimbingan konseling untuk menceritakan masalah pribadinya, kemudian layanan bimbingan konseling membantu untuk menyelesaikan atau memberikan arahan atau saran untuk siswa tersebut.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang membantu siswa utnuk membahas dan memecahkan permasalahannya secara dinamika kelompok. Konseling kelompok ini bertujuan agar siswa dapat memahami permasalahan yang dialaminya dan dapat saling memberikan masukan serta solusi dengan teman

kelompoknya dan tetap dalam pengawasan layanan bimbingan konseling. Berikut wawancara dengan layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Burau sebagai berikut:

> "Kalau untuk konseling kelompok saya melakukan bimbingan secara berkelompok nanti saya akan memantau siswa yang penya masalah yang sama, kemudian saya akan melakukan konseling kelompok dan siswa tersebut akan menjadi konselor dan konselingnya, saya hanya mengawasi dan sebelumnya saya sudah memberikan materi terkait konseling kelompok".

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa konseling kelompok yang dilakukan di SMP Negeri 3 Burau biasanya dilakukan saat guru BK yang melakukan konseling kelompok ini diluar dari jam khusus bimbingan konseling seperti mengelompokkan siswa berdasarkan masalah yang sama untuk saling berdiskusi dan sharing yang berkaitan dengan masalah tersebut.

2. Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Burau

a. Perencanaan Bimbingan Konseling dalam membentuk karakter siswa

Kegiatan awal dalam manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling adalah perencanaan. Perencanaan adalah suatu proses kegiatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana hal tersebut akan dilakukan agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen secara keseluruhan. Oleh karena itu, perencanaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Kepsek menyatakan dalam wawancaranya yaitu:

> “Dalam sebuah manajemen pada tahap perencanaan bimbingan konseling sangat penting menyusun program kerja yang akan dilaksanakan. Jadi, guru bimbingan konseling membuat program kerja yang mana di dalamnya tercantum tujuan, struktur, pola, mekanisme dan semua kegiatan akan dilaksanakan sudah tercantum di dalam buku program kerja tersebut sehingga dapat mempermudah guru bimbingan konseling melaksanakan kegiatan dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara yang terarah”.

Hal ini juga senada yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling dimana hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

> “Kegiatan pertama kali yang dilakukan dalam membuat perencanaan program layanan BK yang bertujuan utnuk menunjang kinerja saya dalam kegiatan layanan bimbingan konseling pada siswa, juga administrasi yang saya buat berisikan data-data program layanan bimbingan konseling, sehingga ketika melakukan rapat penyusunan program layanan bimbingan konseling saya mencantumkan hal-hal yang berkaitan dengan admibistrasi”.
> Kepala sekolah juga menambahkan

> “Penyusunan program kerja bimbingan konseling itu ditentukan oleh guru bimbingan konseling itu sendiri yang terkait dengan kegiatan apa saja yang dijalankan sehingga, yang lebih mendalam mengenai penyusunan program kerja bimbingan konseling adalah guru BK”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penemuan pembuatan perencanaan program kerja bimbingan konseling untuk mendapatkan hasil yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah. perencanaan tersebut dibuat untuk mempermudah melaksanakan kegiatan bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Burau.

b. Pengorganisasian Manajemen Bimbingan Konseling

Manajemen layanan bimbingan konseling selanjutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian fungsi manajemen yang kedua setelah perencanaan, pengorganisasian juga salah satu faktor keberhasilan manajemen bimbingan konseling. Perincian dalam organisasi harus dilakukan agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Melalui kegiatan pengorganisasian ini para manajer dapat menguraikan dan membagi semua tugas atau pekerjaan apa saja yang harus dilakukan dalam organisasi. Pengorganisasian yang baik sangat berpengaruh dalam meningkakatkan kinerja guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling. Adapun hasil wawancara oleh peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Burau adalah sebagai berikut:

> "Dalam pengorganisasian layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Burau saya selaku kepala sekolah merupakan penanggung jawab seluruh kegiatan bimbingan konseling. Coordinator guru BK sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling. Setelah menyusun perencanaan program layanan bimbingan konseling kemudian saya konsultasikan dengan kepala sekolah maupun guru wali kelas siswa, kemudia dilakukan pengkoordinasian dengan semua personel sekolah yang dilakukan setiap semester".

Sementara guru layanan bimbingan konseling menjelaskan bahwa:

> "koordinasi kegiatan bimbingan konseling sudah berjalan dengan baik, karena jika guru atau wali kelas ikut membantu apabila siswa melakukan pelanggaran di kelas. Wali kelas juga melaporkan setiap perkembangan siswa yang sudah diberikan pelayanan."

Dari hasil wawancara diaras dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian di SMP Negeri 3 Burau sudah berjalan dengan baik serta guru dan wali kelas yang ikut membantu apabila siswa melakukan pelanggaran di dalam kelas.

c. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mempunyai dasar dalam melaksanakan program kerja yang telah disusun pada awal tahun ajaran baru dan telah disepakati. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling harus mengikuti pola kerja secara teratur, terarah, dan sistematis sehingga program bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik. Untuk itu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah bagaimana mendorong para anggota organisasi untuk bekerja dengan sebaik mungkin agar program-program yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik. Adapun hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Burau adalah sebagai berikut:

> "Kami dari pihak sekolah selalu memberikan edukasi kepada siswa terkait pembentukan karakter, selain memberikan edukasi kepasa siswa, guru juga memberikan contoh terkait bagaimana membentuk karakter yang baik. Sehingga siswa dapat memahami dan merapkan karakter yang baik ketika mereka berada di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah".
> Guru bimbingan konseling juga membahkan bahwa:
>
> "Yang pasti saya akan melakukan diskusi terlebih dahulu dan memberikan penjelasan kepada siswa betapa pentingnya mempunyai karakter yang baik ketika berada di dalam lingkungan sekolah dan pada saat kegiatan belajar di dalam kelas".
> Sementara itu, guru di SMP Negeri 3 Burau juga menyampaikan bahwa:
>
> "Siswa itu sebenarnya dapat mudah memahami pembelajaran apabila mereka serius ketika belajar, mendengarkan dan memahami apa yang dijelaskan guru ketika jam pelajaran berlangsung. Siswajuga bisa belajar bersama dengan temannya, memilih waktu yang tepat yang nyaman dalam belajar, membuat Susana yang menyenangkan sehingga siswa tidak bosan ketika sedang belajar".

Pelaksana utama dalam kegiatan pengorganisasian manajemen bimbingan dan konseling adalah guru BK, dimana guru BK melaksanakan tugasnya dengan menangani masalah yang dialami oleh siswa baik dalam kegiatan belajar maupun hal di luar kegiatan sekolah berikut paparan terkait pelasanaan bimbingan konseling dalam mebentuk karakter siswa. Adapun wawancara dengan guru wali kelas siswa adalah sebagai berikut:

> "Sebagai seorang guru harus memberikan contoh yang baik, dalam membentuk karakter siswa saya memberikan pembentukan keteladanan kepada siswa yaitu dengan memperlihatkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga hal tersebut bisa memberikan efek dan contoh yang baik kepada siswa di sekolah. karena contoh yang real maka akan lebih mudah mempengaruhii siswa secara efektif".

Kepala sekolah SMP Negeri 3 Burau juga menambahkan:

> "Pembentukan karakter siswa yang bersifat jujur yaitu dengan menyampaikan bahwa bagaimana pentingnya kejujuran dalam kehidupan terutama pada siswa, dengan memberikan tugas kepada siswa kemudian siswa tersebut melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan jadwak yang sudah ditentukan oleh guru di sekolah."

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan kepada siswa harus ditanamkan sedari dini karena kejujura merupakan kunci dalam kehidupan. Keteladanan yang bersifat jujur harus diintegrasikan ke dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

d. Pengawasan dan Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Burau

Pengawasan dan evaluasi layanan bimbingan konseling dilakukan guna menilai efesiensi dan efrktivitas pelayanan bimbingan konseling. Melalui pengawasan seorang pengawas dapat melakukan penyempurnaan tugas-tugas, perbaikan jenis-jenis kegiatan, baik yang telah dilaksanakan seperti yang

tercantum dalam perencanaan. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Burau adalah sebagai berikut:

> "para guru khususnya wali kelas sangat dianjurkan untuk memntau dan mengawasi tingkah laku siswanya. Secara terus menerus, memperhatikan perkembangan tingkahnya disamping terus-terusan meberikan berbagai upaya untuk membentuk karakter yang baik di dalam kelas".

Adapun wawancara dengan guru bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

> "saya memamnggil setiap siswa yang memiliki masalah atau membuat onar di dalam maupun di luar sekolah. kemudian saya berikan masukan setelah menganalisis kekurangan apa upaya kepala sekolah sehingga siswa tersebut melanngar aturan. Saya akan mengawasi siswa yang bermasalah untuk melihat perubahan sikapnya setelah diberikan pembinaan".

Dilanjutkan dengan wawancara kepala sekolah yang menyampaikan bahwa:

> "Kalau pengwasan yang saya lakukan kepasa guru BK biasanya diberikan pengarahan langsung seperti saran-saran apa yang dilakukan dalam pelayanan bimbingan konseling itu sendiri. Bisa juga dengan rapat dengan pihak sekolah pada akhir bulan, akhir semester maupun akhir tahun".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan dilakukan kepala sekolah untuk memberikan pengarahan secara langsung berupa saran yang dilakukan dalam pelayanan bimbingan konseling serta pengarahan yang terstruktur yang diberikan oleh guru wali kelas maupun guru bimbingan konseling.

Evaluasi terhadap layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dilakukan pada akhir tahun ajaran. Guru bimbingan dan konseling mengevaluasi program-program apa saja yang terlaksana dan yang tidak terlaksana dan apa yang menjadi kendalanya. Tolok ukur keberhasilan layanan bimbingan dan konseling bukan hanya dari program-program terlaksana atau tidak, melainkan apakah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan bisa berdampak positif terhadap

perkembangan sikap dan perilaku siswa. Adapun hasil wawancara oleh kepala sekolah di SMP Negeri 3 Burau adalah sebagai berikut:

> "Evaluasi yang dilakukan biasanya diakhir tahun ajaran, jadi kami pihak sekolah mengevaluasi program yang kami jalankan. Tolak ukut keberhasilan layanan bimbingan konseling bukan hanya dilihat dari prgramnya berjalan dengan baik atau tidak, tetapi kami melihat siswa apakah ada kemajuan, ada perkembangan sikap perilakunya setelah mendapatkan layanan-layanan tersebut".

Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

> "Evaluasi layanan bimbingan konseling yang saya berikan kepada siswa akan disampaikan pada wali kelas saat selesai mid semester atau ujian akhir semester".

Hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa evaluasi layanan bimbingan konseling dilakukan diakhir tahun ajaran. Guru bimbingan konseling mengevaluasi program apa saja yang mereka laksanakan dan tidak terlaksana. Dan menjadi tolak ukur keberhasilan layanan bimbingan konseling untuk perkembangan sikap dan perilaku siswa di sekolah.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Burau, kab. Luwu Timur

Setiap sekolah tentu mempunyai aturan dan tata tertib yang berlaku, sehingga kepala sekolah, guru maupun layanan bimbingan konseling mempunyai peran dan tanggung jawabuntuk membimbing siswa agar berkembang secara optimal sesuai dengan apa yang direnacanakan dan diharapkan oleh sekolah.

Setelah meneliti dengan seksama serta memeriksa keseluruhan data ya ng telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan melakukan pembahasan sesuai dengan pokok permasalahan yaitu Eksistensi

Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Burau, Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Burau.

a) Layanan orienasi

Dalam rangka meningkatkan layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Burau memberikan layanan orientasi yang diberikan kepada siswa baru. Dalam layanan orientasi ini siswa diperkenalkan mengenai tata tertib sekolah, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara di SMP Ngeri 3 burau layanan orentasi tidak hanya dilakukan pada awal tahun ajaran tetapi harus selalu dilakukan untuk mengingatkan siswa tentang tata tertib yang ada di sekolah.

Melalui layanan orientasi diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan dalam hal menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah yang baru mereka masuki. Hasil yang diharapkan dari layanan orientasi ialah mempermudah penyesuaian diri murid terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar lain yang mendukung keberhasilan siswa. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Paryitno bahwa layanan orientasi dilaksanakan bagi siswa baru untuk memeberikan pemahan terhadap lingkungan sekolah yang baru untuk memberikan pemahamann terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasukinya.[34]

[34] Prayitno, panduan kegiatan pengawasan bimbingan dan konseling di sekolah (Jakarta: Rineka Cipta,1999), h. 86.

b) Layanan informasi

Melalui layanan informasi dapat memberikan penejelasan kepada siswa cara belajar, pemanfaatan waktu luang serta cara bergaul. Layanan informasi juga dapat memberikan pengetahuan kepada siswa berkaitan dengan kegiatan belajar di sekolah. Pertama, Layanan informasi dapat diberikan dengan cara yaitu. Informasi tentang cara belajar yang efesien, dengan tujuan siswa dapat memanfaatkan waktu seefesien mungkin untuk belajar. Kedua, informasi tentang cara bergaul dengan baik yang berujuan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam bergaul. Ketiga, informasi tentang pemanfaatan waktu luang, layanan ini berfungsi untuk memberikanpengetahuan kepada siswa tentang cara-cara mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan yang konstruktif. Keempat, informasi tentang perkembangan moral dan kepribadian, layanan bimbingan dan konseling hendaklah senantiasa memberikan informasi mengenai perkembangan moral dan kepribadian siswa di sekolah. Kelima, informasitentang sosial kultur, informasi ini berkaitan dengan kebudayaan dan sosial, misalnya tentang status, sastra, adat istiadat, dan budaya masyarakat.[35]

c) Layanan penempatan dan penyaluran

Berbagai hal seperti kemampuan, bakat dan minat yang banyak tidak tersalurkan dengan tepat. Kondisi seperti itu mengakibatkan siswa yang bersangkutan mengalami mengalami banyak kerugian dan tidak dapat berkembang secara optimal. Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang memungkinkan siswa dan memperoleh penempatan dan penyaluran

[35] Tim MKDK "*pengantar bimbingan dan oenyuluhan di sekolah",* medan:IKIP, 2007.

yang tepat misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan dan program studi, program pemilihan magang, serta kegiatan ekstrakulikuler sesuai dengan potensi, bakat, minat serta kondisi pribadinya .

Layanan penempatan dan penyaluran membantu siswa dalam hal terhindar dari masalah yang mendatangkan hambatan dan kerugian yang semakin besar. Individu dengan potensi yang dimiliki agar mampu mencapai perkembangan secara optimal, siswa memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor dalam penempatan dan penyaluran potensi mengembangkan kemandirian. [36]

d) Layanan pembelajaran

Layanan pembelajaran dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan diri. Dalam layanan pembelajaran peran guru sebagai penguasa lapangan dan penggerak kegiatan pembelajaran siswa, sementara konselor sebagai penasehat memberikan masukan dan pertimbangan serta dapat membantu menyelenggarakan dan menafsirkan nilai-nilai tes hasil belajar yang dibuat oleh guru kelas.

Layanan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu kebiasaan belajar, kesulitan dalam belajar serta ragam kesulitan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran. Layanan bimbingan konseling dapat memberikan

[36] Prayitno, "*pelayanan bimbingan dan konseling sekolah dasar*", padang" PT. Ikrar Abadi, 1997, hal. 156.

bimbingan kepada siswa mengenai teknik belajar yang efektif, cara membaca cepat, dan mengisi waktu luang. Selain itu layanan bimbingan konseling dapat memberikan tes instrument tes gaya belajar bagi siswa, yang bertujuan agar dapat mengenal dan memahami gaya belajarnya sehingga dapat menentukan teknik belajar dan lingkungan yang tepat dalam belajar.[37]

e) Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang diberikan setiap individu berdasarkan data ataupun kerelaan siswa untuk hadir bersama guru pembimbing atau konselor dalam wawancara tatap muka guna membantu siswa yang ada dalam permasalahan untuk mengenal apa yang menjadi masalahnya, kekuatan dirinya untuk mencari solusi atas setiap masalahnya. Layanan konseling peorangan memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing maupun guru kelas yang bertujuan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialami oleh siswa.

Menurut Syafaruddin, konseling individu merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah siswa. Upaya pengentasan masalah siswa akan mengurangi instensitas hambatan dan kerugian yang ditimbulkan. Layanan perorangan yang diberikan dapat mengurangi beban siswa, kemampuan siswa meningkat dan potensi siswa juga akan meningkat.[38]

---

[37] Ronny Gunawan,"Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan Konseling Bagi Siswa di Sekolah", jurnal Selaras Kajian Bimbingan Konseling serta Psikologi Pendidikan, Vol 1, no. 1,thn 2018, hal 9.

[38] Syafaruddin, S., Syarkawi, A., dan Siahaan, D. N. A. (2019), dasar-dasar bimbingan Konseling, perdana Publishing.

f) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanaan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah siswa yang menjadi peserta layanan. Layanan ini dimaksudkaan agar siswa memperoleh bahan dari guru pembimbing atau guru kelas yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari bagi sebagai individu maupun sebagai siswa.

Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Topik-topikyang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik bebas maupun topic tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karir, kehidupan keluarga, kehidupan Beragama, dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang tersebut dapat memperluas ke dalam sub-sub bidang yang relevan misalnya pengembangan bidang pendidikan dapat mencakup masalah cara belajar, kesulitan belajar, gagal ujian, dan lain sebagainya. [39]

[39] Tohirin, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

2. Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Burau

a. Perencanaan Bimbingan Konseling

Bersadarkan hasil temuan yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan konseling, guru BK harus membuat perencanaan terkait kebijakan administrasi mengenai layanan bimbingan konseling yang akan dijalankan. program kerja yang dijalankan bimbingan konseling untuk mendapatkan hasil yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah. perencanaan tersebut dibuat untuk mempermudah melaksanakan kegiatan bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Burau. Perencanaan dalam Pedoman Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah yang dikeluarkan oleh Kemendikbud RI menyatakan perencanaan sebagai alat yang berguna untuk untuk merespon kebutuhan yang telah teridentifikasi, mengidentifikasi pihak yang bertanggung jawab pada setiap tahap, dan mengatur jadwal dalam program tahunan dan semesteran.

Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Masbur dan Nuzliati yang menyatakan bahwa coordinator bimbingan konseling sebagai administrasi bimbingan konseling harus menentukan tujuan yang akan dicapai selama kegiatan berlangsung dalam waktu tertentu.[40]

Penyusunan program dapat dilakukan oleh konselor setelah mengidentifikasi karakteristik siswa. Berdasarkan pemaparan data hasil obrsevasi, wawancara dan dokumentasi penelitian, diketahui bahwa konselor dalam

[40] Masbur dan Nuzliah, Manajemen Bimbingan dan Konseling, 2017.

mengidentifikasi karakter siswa melalui data dan informasi yang diberikan oleh tata usaha dan wali kelas. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sukmadinata mengatakan bahwa menyusun program layanan bimbingan dan konseling harus berdasarkan atas kebutuhan. Untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan tersebut harus diadakan pengumpulan data, baik data primer yang diperoleh langsung dari siswa, orang tua dan guru, maupun data sekunder dari dokumen-dokumen yang ada di sekolah.[41]

b. Pengorganisasian Bimbingan Konseling

Pengorganisasian bimbingan dan konseling terdiri dari kepala bimbingan dan konseling (konselor) dan anggota personil bimbingan dan konseling lainnya selaku pelaksana utama. dan dibantu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, konselor, wali kelas, serta guru mata pelajaran. koordinator bimbingan dan konseling diseleksi serta diberi SK sama dengan wakil kepala sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Dewa Ketut Sukardi yang menyatakan bahwa dalam pengorganisasian bimbingan dan konseling harus ada perincian yang jelas tentang tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing.[42]

Pembagian tugas dan sosialisasi kerja dilaksanakan oleh konselor diawal tahun ajaran baru yaitu pada saat rapat koordinasi dan pembagian tugas. Proses sosialisasi dilaksanakan kepada guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 3 Burau, walupun sifatnya tidak formal. Sosialisasi kepada siswa, terutama siswa baru dilaksanakan dalam kegiatan Masa Orientasi Peserta Didik Baru.

---

[41] Sukmadinata, N.S, Bimbingan dan Konseling Dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa, Jakarta: Maestro, 2007, h. 124

[42] Dewa Ketut Sukardi, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 40.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa jumah layanan bimbingan konseling (kenselor) di SMP Negeri 3 Burau hanya 1 orang. Kenselor tersebut mempunyai tingkat pendidikan sarjana (S-1), akan tetapi memiliki latar pendidikan yang tidak sesuai dengan bidangnya. Oleh karena itu layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa dapat dikatakan belum maksimal karena jumlah siswa yang dilayanai cukup banyak sehingga layanan BK cukup sulit dalam mengatasi permasalahan siswa tanpa adanya bantuan. Oleh sebab itu, diharapkan pihak sekolah dapat menambah layanan BK (konselor) agar layanan bimbingan konseling di sekolah SMP Negeri 3 Burau dapat berjalan dengan baik.

Pengorganisasian bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Burau telah terbentuk di dalam organisasi bimbingan konseling tersebut sebagai penanggung jawabnya adalah kepala sekolah yaitu Abdul Rahman, M, S.Pd. terdapat seorang coordinator layanan bimbingan konseling yaitu Abdul Malik, S.Pd., M.Pd. Adapun struktur organisasi layanan bimbingan konseling Di SMP Negeri 3 Burau adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2. Struktur organisasi layanan Bimbingan Konseling

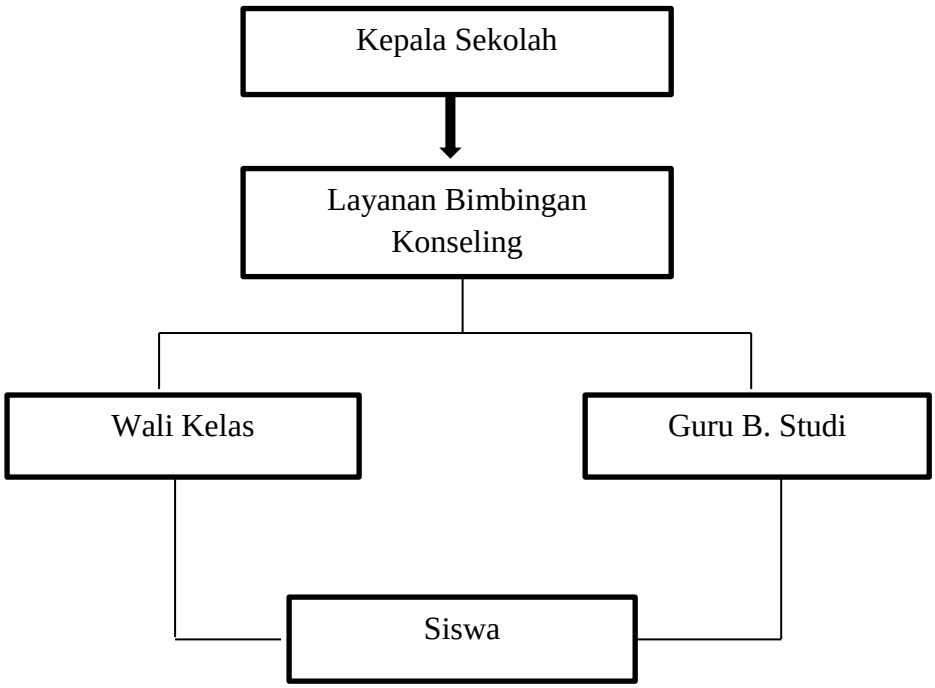

Pada struktur organisasi bimbingan dan konseling di atas menunjukkan pada bagian paling atas adalah kepala sekolah sebagai pimpinan dan penanggung jawab di sekolah yang punya garis komando dan garis koordinasi kepada dua orang guru bimbingan dan konseling yaitu bapak Abdul Malik, Dibawahnya terdapat wali kelas dan guru bidang studi atau guru mata pelajaran.

c. Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan aktivitas yang penting bagi pihak sekolah. Hal ini sesuai dengan SKB Mendikbud Nomor 0433/P/1993, di mana pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan pelaksanaan fungsi dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar hingga karir terkait pemahaman, pencegahan, dan pemeliharaan.

Siswa yang berada dalam tanggung jawab guru pembimbing dinamakan siswa asuh. Kemudian, guru pembimbing juga memiliki tugas pokok yang perlu dipaparkan ke dalam beberapa program kegiatan. Menurut Nurihsan & Sudianto, program-program tersebut direncanakan dan dilaksanakan melalui beberapa bentuk kegiatan.[43]

Pelaksanaan merupakan sebuah action atau usahausaha yang dilakukan untuk melaksanakan sebuah perencanaan telah ditetapkan sebelumnya dengan melengkapi seluruh aspek-aspek yang menjadi kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiestra yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan dietapkan dengan melengkapi segala kebutuhan dan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat melaksanakannya dan kapan dimulainya.[44]

Teknik yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaannya yaitu secara klasikal, secara individual, dan secara kelompok. Menurut Slameto, sebenarnya ada dua belas teknik yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling, yaitu informasi individu dan kelompok, pemberian nasehat individu dan kelompok, remedial individu atau kelompok, hoom room,

[43] Arusma Linda Simamora, Suwarjo, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sman 4 Yogyakarta", Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 1, Nomor 2, 2013, 197

[44] Awaluddin, Et Al, Manajemen Kinerja Di Lembaga Pendidikan Islam (Membuka Cakrawala Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Dengan Riset), 21

sosiodrama, karya wisata, belajar kelompok, study club, penyuluhan, penyuluhan kelompok, dan pramuka.[45]

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan adanya jam masuk kelas untuk melakukan layanan klasikal secara regular satu jam pelajaran setiap kelas perminggunya. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Konselor tidak memanfaatkan multimedia yang dimiliki oleh sekolah seperti laptop dan proyektor yang tersedia, atau media lain disekitar sekolah, sehingga kurang efisien dan efektif. Tentu saja hal ini tidak sesuai dengan prinsip efektivitas dan efiseiensi dari manajemen bimbingan dan konseling. Efesien dan efektif, artinya kesesuaian hasil layanan dengan tujuan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal.[46]

d. Pengawasan Bimbingan Konseling dalam Memebntuk Karakter Siswa

Pengawasan layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru layanan bimbingan dan konseling dengan melakukan pengarahan secara langsung ketika guru bimbingan dan konseling mengalami kesulitan dalam melakukan penanganan peserta didiknya. Seperti menurut Sarwoto (2010) pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan oleh seorang manajer atau pimpinan pada saat kegiatan sedang dilaksanakan. Dalam hal ini kepala sekolah melakukan pengawasan langsung kepada guru bimbingan dan konseling saat dilakukan kegiatan pelayanan tersebut dengan memberikan

[45] Slameto, Bimbingan di Sekolah, Jakarta: Bina Aksara, 2008, h. 76-98.

[46] Sugiyo, Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Semarang: Widya Karya, 2012, h. 29

pengarahan yang dapat membantu guru bimbingan yang mengalami kesulitan dalam melakukan penanganan.

Evaluasi layanan bimbingan konseling untuk keseluruhan kegiatan layanan yang dilakukan diakhir tahun ajaran untuk melihat keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan layanan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan konseling melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil yang dilakukan setelah kegiatan layanan dilakukan. Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008) evaluasi proses berguna untuk mewujudkan tujuan, dituntut proses bimbingan dan konseling yang mengarah pada tujuan yang diharapkan dan evaluasi hasil digunakan untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program bimbingan peserta didik.

Melalui pengawasan seorang pengawas dapat melakukan penyempurnaan tugas-tugas, perbaikan jenis-jenis kegiatan, baik yang telah dilaksanakan seperti yang tercantum dalam perencanaan. Hal yang senada dikemukakan bahwa *"Control is assurance that the performance conform to plan"* Pengawasan adalah suatu usaha untuk menjamin agar pelaksanaan sesuai dengan rencana. terdapat dua langkah yang harus ditempuh dalam pengawasan, yaitu: (1) mengadakan penilaian atau evaluasi; (2) mengadakan tindakan perbaikan atau koreksi dan tindak lanjut.[47]

Adapun hasil temuan dalam penelitian sudah berjalan dengan baik Karena kepala sekolah melakukan pengawasan langsung kepada guru bimbingan

[47] Anas Monandar Matondang, Prayitno & Yahya Jaya, *Pelaksanaan Tugas Pokok Pengawas dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Tingkat Atas*, Jurnal, Konselor, Volume: 5 No.4, Desember 2016.

konseling saat kegiatan pelayanan tersebut dengan memberikan arahan yang dapat membantu guru bimbingan konseling yang mengalami kesulitan dalam melakukan penanganan dan evaluasi pelaksanaan program layanan bimbingan konseling di sekolah

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka simpulan dalam penelitian ini yaitu, (1) Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Buau sudah terlaksana dengan berbagai program yang tidak terlepas dari kebijakan sekolah yang diterapkan seperti, layanan orentasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan pembelajaran, layanan bimbingan perorangan serta layanan bimbingan kelompok. (2) Manajemen layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh konselor dalam membentuk karakter di SMP Negeri 3 Burau melalui beberapa tahap diantaranya Perencanaan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter siswa, Pengorganisasian Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter siswa, Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa serta Pengorganisasian Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter siswa.

B. Saran

1. Untuk pihak sekolah di SMPN Negeri 3 Burau perlu menambah personil layanan bimbingan konseling agar dapat memberikan layanan yang cepat dan maksimal sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa.
2. Untuk layanan bimbingan konseling diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terkait layanan bimbingan konseling sesuai dengan peraturan atau standar yang berlaku, melakukan proses bimbingan konseling dan meningkatkan

3. Untuk layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Burau hendaknya harus sesuai dengan jurusan yang ditekuni agar saat peroses layanan bimbingan konseling dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahim, Rian Nurizka"Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengelolaan Kelas*" Jurnal Bhineka Tunggal Ika,* Volume 6, Nomor 2, November 2019.

Al, Awaluddin, Et Manajemen Kinerja Di Lembaga Pendidikan Islam Membuka Cakrawala Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Dengan Riset.

Arikunto, *Manajemen Pendidikan,* Jakarkta: Rineka Cipta 2007.

Anshari, Ahmad Faris Al, "manajemen program bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan (SMK), jurnal Visipena, vol. 10,no. 1, hal 69-70, thn. 2019.

Atiek Sismiati, Rugaiyah, *Profesi Kependidikan,* Ghalia Indonesia: 2011.

Armaini, Cindy Riswana Putri, Dodi Pasila Putra, Peran Guru Bkdalam Pembentukan Karakter Dan Pengembangan Siswa, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 1, No. 7, Desember 2023.

Daharnis, Satya Anggi Permana, Syahniar, Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Kerinci. Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 3 No, 4(2016).

Depdiknas, Penataan Pendidikan profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal. Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2008.

Dewa Ketut Sukardi, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Dwi Esti Andriani , Dian Grace Puspita Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Dan Permasalahannya, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,* Vol. 6, Nomor 1, Juni 2021.

Eva Maziyatul Istiqomah, "*Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Nu 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal",* 2020.

Fia Fauziah, Wahyu Hidayat, Yaya Suryana, Fia Fauziah, Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 14; No. 02; 2020; 346-354, hal. 374.

Gunawan Ronny,"Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan Konseling Bagi Siswa di Sekolah", jurnal Selaras Kajian Bimbingan Konseling serta Psikologi Pendidikan, Vol 1, no. 1,thn 2018, hal 9.

Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar,Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.

Helmawati, Pendidikan Karakter Sehari-Hari (Bandung: Rosdakarya, PT Remaja, 2017), h. 26.

Hibana, Bimbingan dan Konseling Pola 17, Yogyakarta: UCY Press, 2013 h. 37.

Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Isnaini Safitri, *"Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Kemala Bhayangkari 8 Surabaya"* 2021.

Iwan Sutiawan, Farha Naily Syafa'ah, Dkk, manajemen bimbingan konseling dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 2 Pangendaran, jurnal ilmu sosial dan humaniora vol. 1, no.2, oktober 2023 hal. 108-115.

Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif, Diva Press*: Jogjakarta, 2011.

Judiani Sri , Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksaan Kurikulum, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, hal. 282. (akses tgl 1 agustus 2023).

Juntika Nurihsan, Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005.

Marlina, "*Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Palopo*" 2019.

Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan,* Pustaka Setia: Bandung, 2013.

Muntaz, Arwinda Al "pengembangan media bimbingan konseling permainan monopoli sebagai lembaga layanan informasi karier di SMP Negeri 1 Panca Rijang" 2022.

Nurhidayat , Nurul Aen, Syafa'atunNahriyah, and Nurhidayat, *"Pengaruh Pendidikan Karakter Islam Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa*," Jurnal Al – Mau'izhoh 1, no. 2 (2019).

N.S, Sukmadinata, Bimbingan dan Konseling Dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa, Jakarta: Maestro, 2007, h. 124.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 111 Tahun 2014, 6.

Piranti, Latipa "peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MI Al- Iman Metro Kibang, 2020.

Republik Indonesia".Undang-undang tentang system pendidikan nasional no.20 tahun 2003 Jakarta: Sinar Grafika.

Prayitno, Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konselingdi Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta, 2001, h. 2.

Sari Nopika "Peran Guru BK Dalam Mengatasi Dampak Psikologis Anak Akibat Orang Tua Sibuk Bekerja Di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan". 2021.

Septiani, *"Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 19 Bandar Lampung", 2022.*

Siahaan, D. N. A. Syafaruddin, S., Syarkawi (2019), dasar-dasar bimbingan Konseling, perdana Publishing.

Sri Florina L. Zagoto, Akuardin Harita, Bestari Laia Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2 No. 1 Edisi Maret 2022, Akses 26, November 2022.

Sri Yulia Sari, "*Eksistensi Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," Primary Education Journal* PEJ 1, no. 3 2019.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* Cetakan keempat; Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Sugiyo, Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Semarang: Widya Karya, 2012, h. 29.

Sukardi, D. K, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Suyadi. 2012 *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta*: Mentari Pustaka.

Sukmadinata, Nana Syaodih, Bimbingan Konseling dalam Praktek, Maestro, Bandung, 2007, hlm. 124.

Suwarjo, Arusma Linda Simamora, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sman 4 Yogyakarta", Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 1, Nomor 2, 2013, 197.

Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga,* Jakarta: Kencana, 2012.

Suparno Basuki Agus Basuki, " Memahami Eksistensi Manusia Melalui Media Komunikasi", jurnal kawistara, Vol. 7, No. 3, 22 Desember 2017, hal. 207-314.

Terry, R Principles Of Management, Seventh Edition, Illinois Richard D, Irwin, Inc, Homewood, 1986, hlm. 4.

Tim MKDK "*pengantar bimbingan dan oenyuluhan di sekolah",* medan:IKIP, 2007.

Tohirin, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

Yahya Jaya, Anas Monandar Matondang, Prayitno, *Pelaksanaan Tugas Pokok Pengawas dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Tingkat Atas*, Jurnal, Konselor, Volume: 5 No.4, Desember 2016.

Yufridawati, Iskandar Agung, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis, dan Strategis antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas,* Bestari Buana Murni: Jakarta.

Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan konseling di Sekolah,* Bandung: Yrama Widya, 2012, cet.I.

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1

Format validasi pedoman wawancara

LEMBAR VALIDASI

PANDUAN WAWANCARA

Prodi : **MPI**
Semester : **9**
Nama : **Nurhayati**

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : ***"Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dalam Mmembentuk Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Burau, Kec. Burau, Kab. Luwu Timur"*** peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang ***Aspek yang Dinilai,*** dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk ***Penilaian Umum,*** dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom ***Saran*** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. : berarti "kurang relevan"
2. : berarti "cukup reevan"
3. : berarti "relevan"
4. : berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Optimalisasi Manajemen layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Burau.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi				
	1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka				✓
	2. Kejelasan pertanyaan				✓
II.	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				✓
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir				✓
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				✓

Penilaian Uraian:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi benar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil (circled)
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

-> [illegible]
-> [illegible]

Palopo,………………..……….... 2023

Validator

[signature]

(Misran, S.Pd., M.Pd.)

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 2. Kejelasan pertanyaan				✓
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				✓

Penilaian Uraian:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi benar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

sudah sesuai.

Palopo,………………..……….... 2023

Validator

[signature]

(Sarmila, S.Pd., M.Pd.)

Lampiran 2
Instrumen penelitian

INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

NAMA :

NIP :

HARI / TANGGAL :

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Burau?
2. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa?
3. Bagaimana proses pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Burau?
4. Bagaimana eksistensi layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Burau?
5. Bagaimana manajemen layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP negeri 3 Burau?
6. Informasi apa yang di berikan kepala sekolah kepada siswa diSMP Negeri 3 Burau?
7. Bagaimana proses perencanaan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Burau?

INSTRUMEN WAWANCARA GURU BK

NAMA :

NIP :

HARI / TANGGAL :

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana manajemen layanan bimbingan koseling dalam membentuk karakter siswa di SMP negeri 3 Burau?
2. Bagaimana eksistensi manajemen layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Burau?
3. Bagaimana program pelaksanaan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Burau?
4. Apa saja layanan yang di berikan di SMP Negeri 3 Burau?
5. Bagaimana evaluasi manajemen bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Burau?
6. Apa perencanaan manajemen bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Burau?
7. Bagaimana proses pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Burau?

Lampiran 3

Surat Izin Meneliti

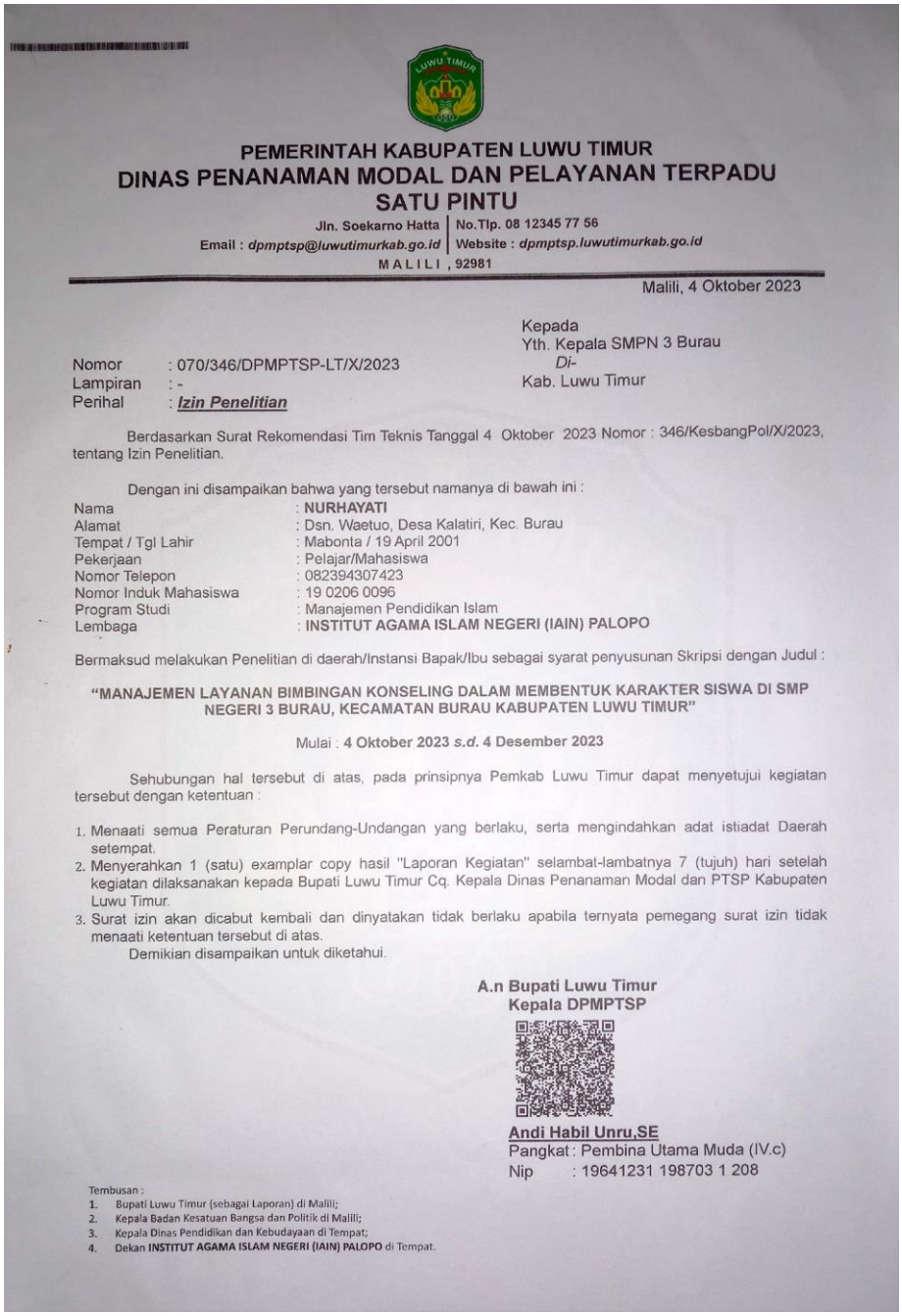

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Soekarno Hatta | No.Tlp. 08 12345 77 56
Email : dpmptsp@luwutimurkab.go.id | Website : dpmptsp.luwutimurkab.go.id
M A L I L I , 92981

Malili, 4 Oktober 2023

Kepada
Yth. Kepala SMPN 3 Burau
Di-
Kab. Luwu Timur

Nomor : 070/346/DPMPTSP-LT/X/2023
Lampiran : -
Perihal : ***Izin Penelitian***

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 4 Oktober 2023 Nomor : 346/KesbangPol/X/2023, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	: **NURHAYATI**
Alamat	: Dsn. Waetuo, Desa Kalatiri, Kec. Burau
Tempat / Tgl Lahir	: Mabonta / 19 April 2001
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
Nomor Telepon	: 082394307423
Nomor Induk Mahasiswa	: 19 0206 0096
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Lembaga	: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :

"MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 3 BURAU, KECAMATAN BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR"

Mulai : **4 Oktober 2023** ***s.d.*** **4 Desember 2023**

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
2. Menyerahkan 1 (satu) examplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
3. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

A.n Bupati Luwu Timur
Kepala DPMPTSP

Andi Habil Unru,SE
Pangkat : Pembina Utama Muda (IV.c)
Nip : 19641231 198703 1 208

Tembusan :
1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Malili;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Tempat;
4. Dekan **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** di Tempat.

Lampiran 4

Surat Selesai Meneliti

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SP SMP NEGERI 3 BURAU
Jl. Dg. Sibali Desa Jalajja Kec. Burau Kab. Luwu Timur Kode Pos 92975
E-Mail : spentiburaulutim@gmail.com
Website : http://smpn3burau.luwutimurkab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 800/514/SMPN 3/BR-LT/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **ABDUL RAHMAN M, S.Pd**
NIP	: 19691231 199103 1 044
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: UPT SP SMP Negeri 3 Burau

Menerangkan bahwa :

Nama	: **NURHAYATI**
Alamat	: Dusun Waetuo, Desa Kalatiri, Kec. Burau
Tempat / Tgl Lahir	: Mabonta, 19 April 2001
Pekerjaan	: Mahasiswi
Nomor Telepon	: 082394307423
Nomor Induk Mahasiswa	: 1902060096
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Lembaga	**: Institut Agama Islam Negeri Palopo**

Adapun benar mahasiswa tersebut di atas telah megadakan penelitian di UPT SP SMP Negeri 3 Burau. Dengan judul Skripsi **" Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Karaktek Siswa di UPT SP SMPN Negeri 3 Burau "** dalam rangka penyelesaian studinya

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Burau, 15 Desember 2023
Kepala Sekolah

ABDUL RAHMAN M, S.Pd
NIP. 19691231 199103 1 044

Lampiran 5

Stuktur Organisasi Sekolah

Lampiran 6

Daftar keadaan siswa

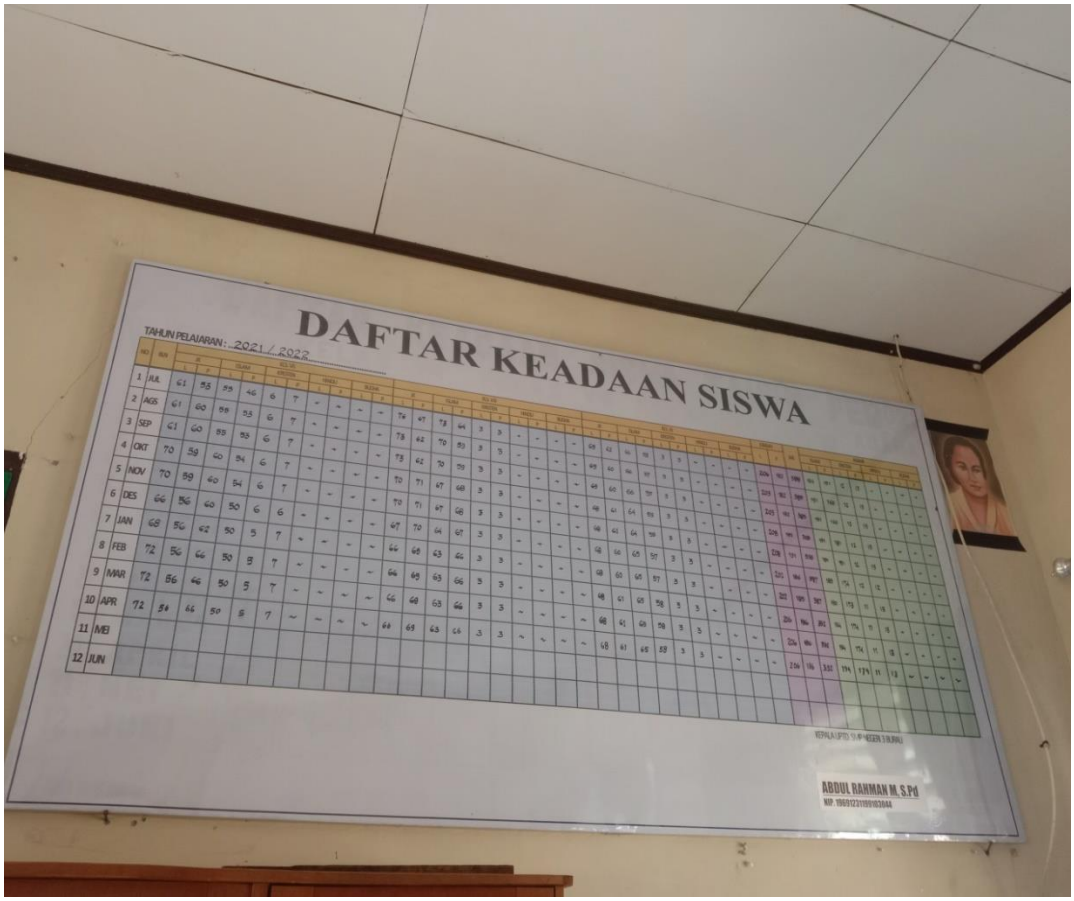

Lampiran 7

Dokumentasi Wawancara Layanan BK

Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah

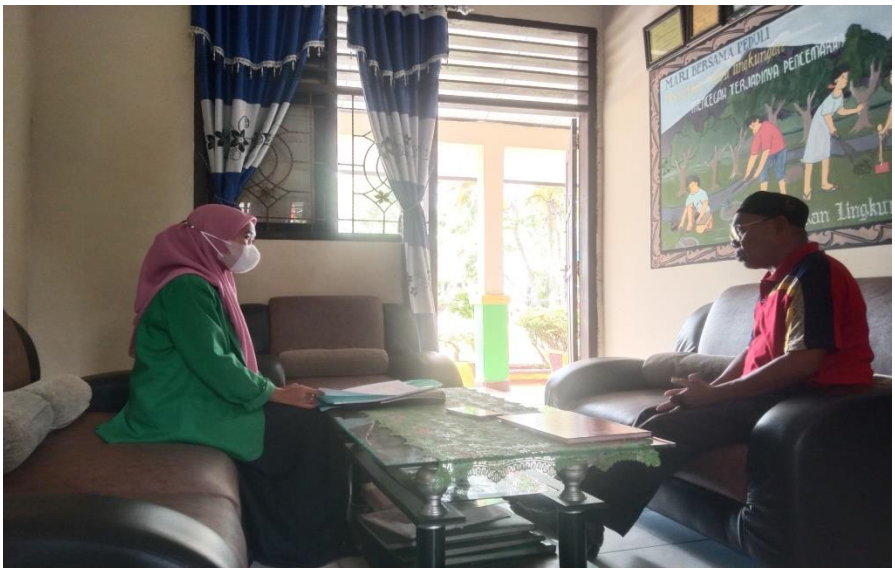

Dokumentasi Keadaan Sekolah

RIWAYAT HIDUP

Nurhayati lahir di Mabonta, 19 April 2001. Penulis merupakan anak ke enam dari enam bersaudara dari pasangan ayah bernama Rahan dan Ibu Haria. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Waetuo,Desa Kalatiri, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Pendidikan dasar diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 112 Lemo. Kemudian, di tahun yang sama penulis menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Burau dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dengan mengambil jurusan Teknik Komunikasi dan Jaringan (TKJ) dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis mendaftar menjadi salah satu mahasiswi dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pada tahap akhir penyelesaian studi, penulis menyusun skripsi yang berjudul **"Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Burau, Kec. Burau, Kab. Luwu Timur"** sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)